

**PENGGUNAAN APLIKASI ILMU TAJWID DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK PADA
MTS NASHRUL HAQ PAJALELE
KAB.SIDENRENG RAPPANG**

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Sebagai Tahapan dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

HUSNI USMAN

NIM: 2120203886108016

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni Usman
NIM : 2120203886108016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Aplikasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta didik Pada MTs Nashrul Haq Pajalele Kab. Sidenreng Rappang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 23 Juli 2024

Mahasiswa



HUSNI USMAN

NIM: 2120203886108016

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Husni Usman, NIM: 2120203886108016, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Aplikasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik pada MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Marhani, LC., M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Usman, M.Ag (.....)

Parepare, 23 Juli 2024
Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan shalawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi reference spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.

Penulis mengutarakan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda Nurbaya dan Ayahanda Usman serta suami tercinta Amiruddin, S.Pd.I dan Anak kami Aini Luthfiah, Arumi Azimiyatul Ulum dan Auniatullah Uzhma. Dimana dengan dukungan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Dan selanjutnya penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare, H. Saepudin, S.Ag., M. Pd, Dr. Firman, M.Pd dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamuhl Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman, M.Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.

4. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Dr. Abdul Halik, M.Pd.I masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Prof. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan Dr. Usman, M.Ag, masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
7. Segenap civitas akademik di lingkungan PPS IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Kepada pihak sekolah yakni guru dan pihak orang tua yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Kepada seluruh teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 23 Juli 2024
Penyusun,

HUSNI USMAN
NIM: 2120203886108016

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian yang Relevan	15
B. Landasan Teoritis	20
C. Bagan Kerangka Pikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
C. Sumber Data	58
D. Tahapan pengumpulan data.....	59
E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data	60
F. Teknik analisis data	62
G. Teknik pengujian keabsahan data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan.....	92

BAB V_PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Nilai Rata-Rata Tes Membaca al-Qur'an Peserta Didik MTS Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang TA. 2021/2022	6
2.	Aplikasi Tajwid	11
3.	Kemampuan Membaca al-Qur'an	12
4.	Keadaan Guru dan pegawai MTs Nashrul Haq Pajalele	68
5.	Keadaan Peserta Didik MTs Nashrul Haq Pajalele 2022/2023	69
6.	Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VII	85
7.	Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VIII	85
8.	Daftar Nilai Peserta Didik Kelas IX	86
9.	Keadaan Guru dan pegawai MTs Nashrul Haq Pajalele	112
10.	Keadaan Peserta Didik MTs Nashrul Haq Pajalele 2022/2023	113

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	55
2.	Ilmu Tajwid Lengkap & Audio	74
3.	Fitur-fitur dari aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio	75
4.	Isi dari Fitur-fitur aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio	76
5.	Isi dari fitur-fitur aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio	76



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul lampiran	Halaman
1.	Surat izin penelitian IAIN Parepare	106
2.	Surat keterangan penelitian	107
3.	Instrumen Wawancara	118
4.	Gambaran umum lokasi penelitian	111
5.	Daftar pertanyaan wawancara	114
6.	Hasil Wawancara	118
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	126
8.	Dokumentasi wawancara	125
9.	Biodata penulis	128

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif dan yā</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā</i>	î	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tâ marbutah* ada dua, yaitu: *tâ marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tâ marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tâ marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kada sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber- tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*aliflam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *amirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasiseacara utuh.

Contoh :

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

الله دين dinullah,

بالله billah

Adapun *ta' marbutah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh :

هم في رحمة الله *hum fii rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan Syahru
Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, NasrHamid Abu).

11. Daftar Singkatan.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhānahuwa ta'ala</i>
saw.	:	shallallahu „alaihi wa sallam
a.s.	:	„alaihi al-salam
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
MTS	:	Madrasah Tsanawiyah
SM	:	Sebelum Masehi
L	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS / : 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat

ABSTRAK

N a m a : Husni Usman
N I M : 2120203886108016
Judul Tesis : Penggunaan Aplikasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pada Mts Nashrul Haq Pajalele Kab. Sidenreng Rappang.

Penelitian ini mengkaji penggunaan aplikasi ILMU TAJWID untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, penggunaan al-Qur'an digital menjadi alternatif dalam pembelajaran al-Qur'an. Namun, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kemampuan aktual peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk aplikasi ilmu tajwid yang digunakan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta menemukan model implementasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an di era digital.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTs Nashrul Haq Pajalele, Kabupaten Sidenreng Rappang, selama 3 bulan (Oktober-Desember 2023). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi dan penerapan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, implementasi aplikasi tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Guru menggunakan aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap dan Audio yang mudah diakses melalui playstore sebagai media pembelajaran. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, ketersediaan sarana digital, dan antusiasme peserta didik. Sementara faktor penghambat mencakup kurangnya penguasaan teknologi oleh sebagian peserta didik dan kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an. Implementasi aplikasi tajwid dilakukan dengan menampilkan materi melalui proyektor, memberikan tugas terkait hukum tajwid, dan mendorong penggunaan aplikasi di luar kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi terutama dalam hal penguasaan teknologi dan konsistensi dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Kemampuan, Membaca, Media, Al-Qur'an, Digital,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah diperlukan terutama dalam kehidupan manusia modern, di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan yang cepat dan kompleks, baik dalam perubahan nilai-nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pendidikan, mustahil seseorang dapat hidup dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam pendidikan agama Islam, al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber yang menjadi landasan utama umat Islam dalam mendidik anak atau peserta didiknya. Untuk lebih memahami dan mempelajari isi al-Qur'an, seorang muslim harus mampu membacanya. Membaca al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu, mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an juga menjadi tanggung jawab umat Islam. Allah mencatat kebaikan-Nya kepada setiap muslim yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an.¹

Di era globalisasi, jumlah Peserta didik semakin berkurang, terutama yang tidak mengenyam pendidikan agama Islam, seperti di sekolah dasar, menengah, dan menengah atas. Budaya keagamaan dan khususnya kajian dan pembacaan al-Qur'an mulai memudar karena tekanan modernitas dan tantangan zaman. Nilai-nilai budaya yang diwarisi Nabi Muhammad SAW ketika mengenalkan anak pada

¹ Rahmad Kurniawan, *Kemampuan Membaca Al – Qur'an Pada Peserta didik Kelas VIII dan Kelas VIII Smp Karya Bunda Desa medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang* Volume 4, no. 1 (2018): 1–23.

al-Qur'an tidak mendapat respon dalam budaya pola hidup keluarga. Untuk mengatasi hal tersebut maka lembaga pendidikan umum mulai meningkatkan pendidikan agamanya, dalam hal ini pendidikan umum menerima peserta didik yang berbeda agama, sehingga penyajian pendidikan agama harus menyesuaikan dengan kemampuan akademik peserta didik.

al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Allah telah menyempurnakan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia. Padahal, di antara kitab suci lainnya, hanya al-Qur'an yang paling sempurna.² Karena kehebatan dan keagungan al-Qur'an, jika kami membaca dan mengamalkannya, maka hidup kami akan bahagia dan Allah akan melimpahkan nikmat yang tiada terhingga kepada kami. Membaca al-Qur'an, entah Anda memahami maknanya atau tidak, adalah salah satu ibadah yang paling utama.

Membaca al-Qur'an sangatlah penting karena Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk membawa umat manusia keluar dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam. Banyak sekali manfaat membaca al-Qur'an, baik secara umum maupun khusus. Ada banyak keutamaan yang dijanjikan kepada orang yang membaca al-Qur'an, beberapa di antaranya disebutkan dalam Firman Allah QS. Fāṭir/35: 29-30.³

² Ibnu Arif Winardi, "Penggunaan Media Al-Qur'an Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman," jurnal UIN sunan kalijaga (2015).

³ Sapti Purwanti, "Pengaruh Aplikasi tajwid Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung," Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2019): 1-90.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاطَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ۚ ٢٩ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِنَا إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

Terjemahnya:

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (al-Qur'an), menegakkan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. 30. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (Fāṭir ayat 29-30).⁴

Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an, meyakini berita, mempelajari kata dan maknanya lalu diamalkan, mengikuti perintah, menjauhi larangan, mengerjakan shalat pada waktunya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan dan dengan penuh ikhlas dan khusyu, menafkahkan harta bendanya tanpa berlebih-lebihan dengan ikhlas tanpa riya, baik secara diam-diam atau terang-terangan, mereka adalah orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik dengan Tuhan mereka. Mereka itu ibarat pedagang yang tidak merugi, tetapi memperoleh pahala yang berlipat ganda sebagai karunia Allah, berdasarkan amal baktinya. Berkaitan dengan penelitian ini yang telah mengajarkan peserta didik dalam membaca, terutama membaca al-Qur'an agar kedepannya dapat memperlancar bacaan peserta didik dengan baik dan pemahaman tentang ayat ayat al-Qur'an secara benar.

Mengingat pentingnya al-Qur'an bagi masyarakat, maka pendidikan bagi anak-anak generasi penerus bangsa sangat diperlukan. Pendidikan adalah kegiatan

⁴ Alquran, Fāṭir ayat 29-30, *al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 631.

seseorang atau sekelompok orang atau suatu lembaga yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang mencapai tujuan pendidikannya. Kegiatan bantuan pendidikan dapat berupa administrasi pendidikan, bimbingan, pendidikan, pelatihan dan kegiatan lainnya.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, memotivasi, dan memberikan alternatif ilmu yang akan membantu peserta didik beradaptasi untuk hidup mandiri baik di dalam maupun di luar tembok sekolah. diantaranya memberi bekal peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵ Mengenai input peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan tantangan bagi guru untuk memberikan solusi atau motivasi bagi peserta didik yang berasal dari berbagai lingkungan yang memiliki tingkat keagamaan yang berbeda, ada peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an dan ada pula yang belum lancar membaca al-Qur'an. Heterogenitas peserta didik ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas.

Menurut Manna Khalil dalam Purwanti, al-Qattan, kemampuan berarti melakukan sesuatu melalui latihan atau sama dengan kecerdasan atau keterampilan.⁶ Kemampuan Membaca merupakan suatu proses yang tujuannya untuk mengenali, menafsirkan dan mengevaluasi gagasan-gagasan yang berkaitan dengan beban mental atau kesadaran umum pembaca. Kemampuan membaca, kemudian, adalah kemampuan Seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengevaluasi nuansa makna yang berbeda dalam teks untuk tujuan yang berbeda.

⁵ Harun Mairid, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta didik SMA*, (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2013), h. 10

⁶ Purwanti, "Pengaruh Aplikasi tajwid Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung."

Seseorang dikatakan baik bila mempelajari al-Qur'an apabila ia membacanya perlahan-lahan dan sesuai dengan *tajwid*, *Makharijul*, dan tanda baca.⁷ Penjelasan tentang mempelajari al-Qur'an tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu proses pembelajaran untuk peningkatan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an bagi peserta didik pada Mts Nashrul Haq dalam penyesuaian *tajwid*, *Makharijul* serta pemahaman tentang tanda baca pada setiap ayat al-Qur'an. Sedangkan Menurut Rahman Arief, Indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat dicakup dalam beberapa sebagai berikut: (1) Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an. (2) Kesesuaian pelafalan huruf sesuai *makhrajnya*. (3) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai *tajwid*.⁸ berkaitan penjelasan tersebut memiliki kaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat dilakukan pengecekan kemampuan membaca al-Qur'an pada setiap peserta didik di Mts Nashrul Haq guna mengetahui sejauh mana kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Berdasarkan data hasil pra survei yang penulis peroleh di lokasi penelitian yang akan menjadi objek dalam penelitian ini nantinya, yang menunjukkan bahwa masih jauh dari harapan, dalam hal ini belum lancarnya peserta didik dalam membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an, tingkat kemampuan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an masih rendah, tingkat kemampuan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an ini diambil berdasarkan dari tahun ajaran 2021/2022 yang mana akan menjadi data perbandingan peneliti dalam meneliti kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023, untuk lebih jelasnya penulis

⁷ Purwanti, "Pengaruh Aplikasi *tajwid* Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung."

⁸ sbi Rizqan Rahman Arief, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berperan dalam *Maharoh Qiro'ah*" adminfitk, diakses dari <https://fitk.uin-malang.ac.id/kemampuan-membaca-alquran-berperan-dalam-maharoh-qiroah/> Pada tanggal 30 Juli 2023.

membuat tabel yang mana telah di klasifikasi berdasarkan kelas dalam kemampuan membaca al-Qur'an yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tes Membaca al-Qur'an Peserta Didik MTS Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang TA. 2021/2022

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta didik
		Nilai < 70	Nilai \geq 70	
1.	VII	22	16	38
2.	VIII	19	25	44
3.	IX	9	16	25
Jumlah		50	57	107

Sumber : Nilai Tes Membaca al-Qur'an Peserta Didik MTS Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang TA. 2021/2022

*Keterangan: kriteria kemampuan membaca al-Qur'an antara lain:

1. Nilai membaca al-Qur'an < 70 dikatakan Tidak Lulus
2. Nilai membaca al-Qur'an \geq 70 dikatakan Lulus.

Terlihat dari tabel di atas, dari 107 siswa hanya 57 siswa yang memenuhi syarat kelulusan, dan 50 siswa sisanya tidak. Faktanya, masih terdapat kesenjangan besar antara harapan siswa dan pemahaman mereka terhadap Al-Quran.

Bidang pendidikan tidak dapat dipungkiri terkena dampak dari pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini. Komunitas pendidikan harus terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi untuk memenuhi standar global dan meningkatkan kualitas pendidikan dan, khususnya, penerapannya, khususnya dalam proses pembelajaran.

Reformasi dalam penerapan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi didorong mengingat semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi.⁹ Perkembangan teknologi membawa dampak yang besar terhadap al-Qur'an. Bagi siapa pun yang ingin menjadi lebih baik dalam membaca al-Qur'an, versi digital adalah sumber yang bagus. Salah satu sumber pendidikan yang sering dimanfaatkan adalah al-Qur'an digital.

Media pembelajaran itu sendiri merupakan sarana atau alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁰ Media pembelajaran berbasis multimedia saat ini sangatlah bervariasi dari yang sederhana sampai yang paling rumit. Multimedia adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan video, audio, gambar, dan teks.¹¹ al-Qur'an pun tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi ini. Sekarang ini Software komputer yang mulai digunakan adalah al-Qur'an digital, yaitu sebuah program al-Qur'an dalam bentuk digital yang dapat dioperasikan dengan menggunakan komputer. Program ini dapat menampilkan ayat, arti ayat, dan asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), serta dapat memainkan suara sesuai ayat atau surah yang sudah ditentukan sehingga seseorang dapat lebih memahami al-Qur'an.

al-Qur'an digital sangat membantu ketika seseorang ingin meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya. Karena selain dibaca juga dapat didengarkan bacaannya yang benar, al-Qur'an digital juga merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan kita. Adanya al-Qur'an digital ini sangat membantu guru dalam mengajarkan bagaimana membaca al-

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 2.

¹⁰ Sanaky. *pembelajaran interaktif inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h. 4.

¹¹ A I Putri, N Nurhayati, dan E Ernalida, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Peserta didik Kelas X Sma ...*, vol. 1, 2020.

Qur'an yang baik dan benar kepada Peserta didiknya. Karena faktanya masih banyak Peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Semakin banyaknya pengguna aplikasi al-Qur'an Digital disebabkan terutama fitur-fitur yang ditambahkan semakin hari semakin menunjukkan kemudahan. Misalnya fitur mencari ayat, mencari kata dan derivasinya, terjemahan ke dalam berbagai bahasa, *asbabun nuzul*, tajwid, penunjuk arah kiblat, sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir, belum lagi dalam prakteknya ternyata *software-software* ini cukup mudah untuk digunakan dan mudah pula disunting.¹²

Kajian tentang aplikasi tajwid pada dasarnya lebih cenderung membahas tentang perancangan aplikasinya, tetapi kemudian yang membuat penulis tertarik adalah belum adanya kajian yang membahas penggunaan aplikasi tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam artian bagaimana menyikapi al-Qur'an yang notabenenya adalah berbentuk digital, teks-teks yang tertulis dalam layar merupakan pola pola teknologi yang bukan berbentuk tulisan asli.

Fenomena transformasi bentuk al-Qur'an yang semula dilakukan di atas kertas ke arah tampilan di layar menimbulkan sejumlah permasalahan. Ada beberapa perbedaan tingkat hafalan al-Qur'an antara media kertas dan media digital. Salah satu yang kurang memuaskan dari MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang adalah masih banyaknya Peserta didik di sini. "Kesalahan membaca al-Qur'an dengan penggantian kertas, hal ini terlihat dari tes

¹² Syarif Hidayat, *al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan)*, Mukaddimah Jurnal Studi Islam, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016, h. 3.

membaca al-Qur'an yang dilakukan guru menunjukkan hasil yang jauh dari memuaskan. Ada sebagian Peserta didik yang belum menguasai bacaan tajwid, misalnya saja bacaan ayat al-Qur'an tidak bisa belajar membaca yang benar, yaitu kadang bacaan gila itu tidak banyak dibaca, yang harus dibaca pendek adalah dibaca. agak panjang. Peserta didik juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum membaca yang dibacakan dengan suara dan yang dibacakan tanpa suara, sedangkan jika menggunakan media digital al-Qur'an sudah ada yang bisa disebut lancar dan kompeten dalam Tajwid.

Selain uraian di atas, salah satu alasan peneliti melakukan penelitian terkait penggunaan aplikasi al-Qur'an digital adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, sehingga dampak penggunaan al-Qur'an menjadi lebih efektif. "Aplikasi. Bahasa digital ini dapat meningkatkan atau membangkitkan motivasi dan minat belajar Peserta didik nantinya, membantu Peserta didik dalam memahami sehingga mudah mengingat ayat al-Qur'an, dan dapat memudahkan Peserta didik dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. al-Qur'an dapat disampaikan Meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an dengan meningkatkan kecepatan dan keakuratan infrastruktur dan media digital al-Qur'an di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hal inilah yang mendasari keinginan peneliti untuk memahami apakah penggunaan al-Qur'an digital memberikan efek yang baik terhadap kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik atau tidak memberikan manfaat apapun dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik. Sebuah penelitian yang akan dilakukan berjudul yaitu Penggunaan Aplikasi tajwid dalam

Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik pada Mts Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Fokus Penelitian

Mengingat hal di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam Tesis ini adalah Aplikasi ilmu tajwid serta Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas 7, 8, dan kelas 9 di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Aplikasi tajwid

Aplikasi tajwid merupakan salah satu produk terkini dalam hal pemanduan konsep teknologi dan religi. al-Qur'an digital merupakan perwujudan lain dari konsep al-Qur'an yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk cetakan buku. Namun secara isi, antara kedua wujud al-Qur'an tersebut tidak memiliki perbedaan. Media yang digunakan untuk fasilitas al-Qur'an digital pun bermacam-macam.

Dapat dikatakan bahwa al-Qur'an digital adalah salah satu media pembelajaran digital yang memuat beberapa pembelajaran al-Qur'an yang meliputi bacaan al-Qur'an yang bisa memainkan suara, arti kata dalam ayat al-Qur'an, tajwid, dan lain-lain. Dalam pemakaian media pembelajaran al-Qur'an membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membaca pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Dari penjelasan singkat diatas maka dapat di buat kan tabel dan di kategorikan dalam beberapa aspek dan indikator dalam penggunaan aplikasi tajwid sebagai berikut:

Tabel 2. Aplikasi tajwid

No	Aspek	Indikator
1.	Audio visual	1. Suara 2. Gambar
2.	Fitur-fitur	1. Pencarian ayat, 2. Mencari kata dan derivasinya, 3. Terjemahan ke dalam berbagai bahasa, 4. <i>asbabun nuzul</i> , 5. tajwid, 6. penunjuk arah kiblat,

2. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Menurut Robins kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca” atau “membaca” diartikan:

- a. Melihat serta memahami ini dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui, mengamalkan dan memperhitungkan

Jika dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan dan kecakapan melafalkan apa yang tertulis dengan benar. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid sedangkan ilmu

tajwid itu ialah suatu ilmu mempelajari bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam melafalkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar.

Kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari cara pengajaran al-Qur'an yang meliputi:

- a. Pengenalan huruf *hijaiyah*
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyah*
- c. Bentuk dan fungsi, seperti sukun, tanda panjang, tanwin dan sebagainya
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang kemampuan membaca al-Qur'an:

Tabel 3. Kemampuan Membaca al-Qur'an

No	Aspek	Indikator
1.	Ketepatan melafalkan <i>Makharijul</i> huruf.	1. Mampu melafalkan al-Qur'an sesuai dengan <i>makharijul huruf</i> 2. Bisa membedakan pengucapan <i>makharijul huruf</i> yang hampir sama
2.	Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu <i>tajwid</i> .	1. Mengetahui hukum bacaan al-Qur'an 2. Memahami hukum bacaan al-Qur'an
3.	Kelancaran Membaca al-Qur'an	1. Membaca dengan menyesuaikan kaidah ilmu <i>tajwid</i>

C. Rumusan Masalah

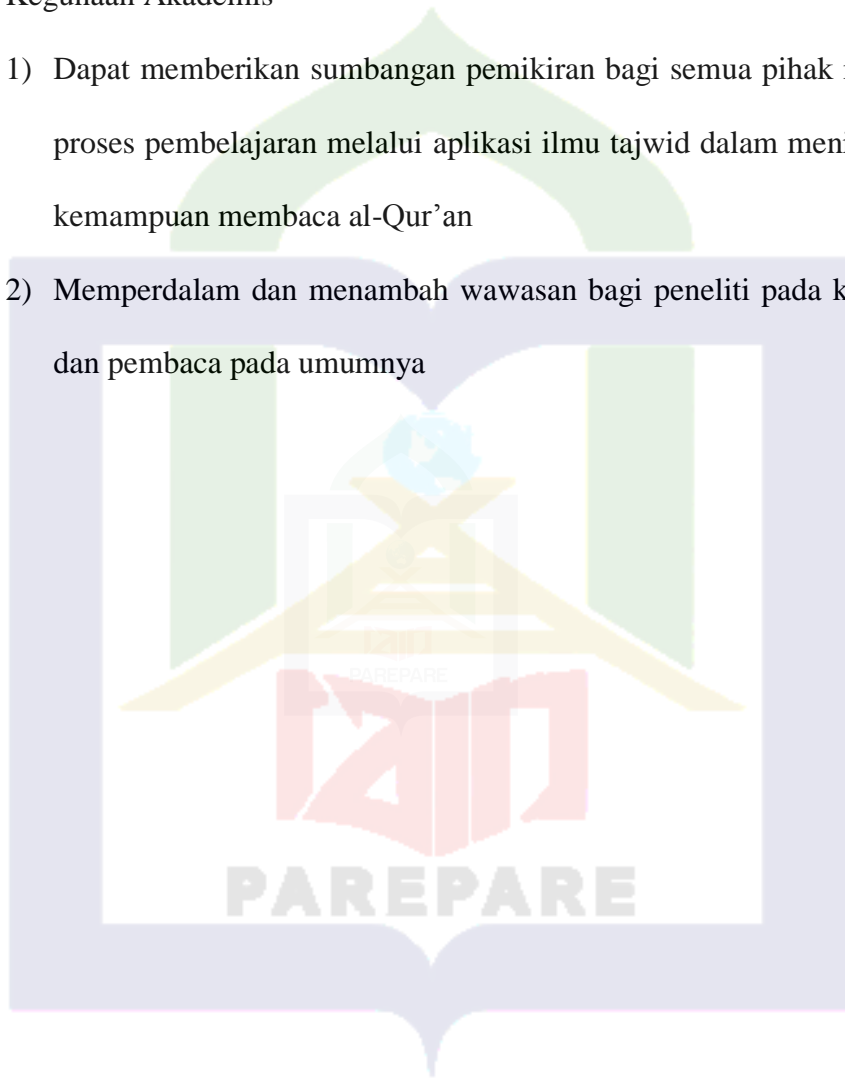
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana bentuk aplikasi ilmu tajwid yang digunakan peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang?
3. Bagaimana implementasi aplikasi ilmu tajwid terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Mengetahui bentuk aplikasi ilmu tajwid yang digunakan peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang.
 - b. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang.
 - c. Menemukan model implementasi aplikasi ilmu tajwid terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Praktis
 - 1) Untuk menambah wawasan tentang peranan aplikasi ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

- 2) Sebagai Pengetahuan dan masukan bagi para guru-guru, dan semua pihak dalam dunia pendidikan mengenai proses pembelajaran melalui aplikasi tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- b. Kegunaan Akademis
- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pihak mengenai proses pembelajaran melalui aplikasi ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an
 - 2) Memperdalam dan menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan Penelitian yang memiliki kaitan dengan topik penelitian atau judul penelitian yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian relevan, yaitu menghindari terjadinya pengulangan pokok permasalahan yang sama dalam penelitian. Maka dari itu Penulis tidak menemukan judul Tesis yang sama persis. Namun ada beberapa yang memiliki sedikit kesamaan, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila, Umami Zahratul Mufidah, Fania Ufairah, Yulia Luthfiyani Azizah, dan Vitya Qotrunnada dengan judul penelitian Pemanfaatan Aplikasi al-Qur'an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pemahaman PAI terutama pada pemahaman baca al-Qur'an, guru dapat menggunakan aplikasi Al-Qur'an Indonesia sebagai media pembelajaran berbentuk digital. Dengan didukung oleh fitur-fitur yang baik pada aplikasi Al-Qur'an Indonesia, tentunya memberikan kemudahan bagi penggunanya.¹³

Penelitian diatas di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi serta manfaat aplikasi Al-Qur'an Indonesia pada pembelajaran PAI, dengan metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini, menggunakan metode

¹³ Unik Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Aplikasi al-Qur'an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 6, no. 06 (2022): 196.

deskriptif analitik dengan tipe data kualitatif. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Serta memiliki kesamaan dengan penelitian yang adakan dilakukan adalah terletak pada variabel judul penelitian yaitu tentang aplikasi, akan tetapi dalam pemilihan variabel ini aplikasi yang digunakan berbeda, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan aplikasi al-Qur'an Indonesia, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan aplikasi Tajwid yaitu ilmu tajwid lengkap dan audio.

Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Arif dengan judul penelitian yang telah dilakukan adalah “Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 7 Pinrang” Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang, mengetahui cara penggunaan media power point dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang, mengetahui apakah terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media power point di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk Quasi Experimental dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif,

pengujian persyaratan analisis data dan analisis inferensial (pengujian hipotesis). Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang ini dibuktikan berdasarkan angka Sig. penggunaan media power point dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang hal ini dapat dibuktikan berdasarkan angka Sig. Terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media power point pada di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android lebih tinggi atau lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media power point hal ini dapat diketahui melalui tabel *Equal variances assumed* dimana pada kolom bagian *t- test for equality of means* diperoleh harga t dengan df serta sig

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyadi yang berjudul Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta didik SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta. Dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu SD Muhammadiyah Gendeng berjalan dengan baik, dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui berbagai kebijakan, seperti melalui pembelajaran al-Qur'an, membentuk ekstrakurikuler Qira'at atau seni baca al-Qur'an.¹⁴

¹⁴ Agus Mulyadi yang berjudul *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca*

Penelitian yang di atas memiliki kesamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti dilakukan, adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel kemampuan membaca al-Qur'an. penelitian ini memiliki tujuan yang sama, ingin mendapatkan hasil tentang bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik, dengan metode yang berbeda. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan media al-Qur'an. Pada penelitian ini menggunakan media al-Qur'an dengan tujuan mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an dari peserta didik, sedangkan penelitian di atas menggunakan variabel Upaya sekolah dalam mendapatkan hasil dari kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Rusmiran yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an Melalui Media Gambar Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bukit Hidayah Malino di Kelurahan Buluttana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Dengan hasil riset menampilkan kalau atensi Peserta didik dalam membaca serta menulis al-Qur'an lumayan baik serta bertambah, perihal ini bisa dilihat pada metode Peserta didik membaca serta menulis al-Qur'an cocok dengan apa yang diajarkan guru, bersumber pada pembacaan yang benar. Dengan pemakaian stand foto buatan guru selaku fasilitas pendidikan membaca serta menulis al-Quran, guru memakai stand foto sendiri dari bahan ajar yang ditulis serta digambar pada karton dengan dimensi yang diperlukan buat mempermudah Peserta didik menguasai konten yang diajarkan.¹⁵

Tulis al-Qur'an Peserta didik SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

¹⁵ Hendra Rusmiran, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an Melalui Media Gambar Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bukit Hidayah Malino di Kelurahan*

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Bayti dengan Judul Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa di MI Sananul Ula Piyungan Bantul dalam peran guru al-Qur'an Hadits memberikan pengajaran al-Qur'an terhadap Peserta didik dengan menggunakan langkah-langkah yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan materi yang disampaikan, menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada Peserta didik, memberikan dorongan kepada Peserta didik agar belajar dengan sungguh-sungguh, selalu memberikan nasehat kepada Peserta didik, adapun upayanya dengan menggunakan iqra dan hafalan surah pendek. Adapun faktor penghambat yaitu: Minimnya jumlah buku pendukung yang digunakan peserta didik, jumlah Peserta didik yang banyak, mayoritas Peserta didik-Peserta didik yang masuk kurang mampu dalam membaca al-Qur'an, motivasi belajar Peserta didik masih kurang, waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits sangat singkat.¹⁶

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti segala upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi tajwid dalam melihat kemampuan membaca dengan al-Qur'an dari peserta didik.

Buluttana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

¹⁶ Fitria Nur Bayti, *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammd Khafidz dengan judul penelitian Peningkatan Membaca al-Qur'an Peserta Didik MI Miftahussalam Wonosalam Demak dengan menggunakan pembelajaran *Active Learning*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif dengan Peserta didik, kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an dapat ditingkatkan secara fleksibel. Dia membahas gagasan bahwa cara terbaik untuk memaksimalkan kapasitas Peserta didik untuk membaca al-Qur'an adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif yang diterapkan secara ketat. Selain itu, pendekatan ini berfungsi sebagai alat pengajaran yang sangat diperlukan. Pembelajaran aktif membantu mencegah kebosanan Peserta didik dan meningkatkan antusiasme Peserta didik untuk belajar karena Peserta didik dan guru memiliki hubungan simbiosis yang konstan.

B. Landasan Teoritis

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. *Association of Education and Communication Technologi* (AECT) memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi

visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dan lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁷

Gerlach & Ely, tekankan bahwa media, dalam arti luas, adalah orang, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi bagi Peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁸ Rossi dan Breidle, tekankan bahwa istilah “media massa” digunakan untuk menggambarkan instrumen atau sumber apa pun yang dapat digunakan untuk pembelajaran, termasuk radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.¹⁹

Secara umum, istilah “media pembelajaran” mengacu pada alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk merekam, memproses, dan merekonstruksi informasi verbal atau visual. Kata "perantara" sering kali digunakan sebagai pengganti kata "medium", yang tidak hanya mengacu pada metode transmisi atau masukan tetapi juga pada organisasi atau alat yang digunakan untuk melakukan intervensi dan memediasi hubungan antara dua pihak.²⁰

Media pembelajaran adalah Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif memenuhi syarat sebagai sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa alat pembelajaran diciptakan sedemikian rupa sehingga penerima pesan dapat memahami seluruh informasi

¹⁷ Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.16

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 58.

²⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*,. h. 4

yang disampaikan melalui pesan pembelajaran secara akurat dan lengkap.²¹ Beberapa penjelasan mengenai media pembelajaran diatas maka dapat di simpulkan bahwa dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mengajar, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang mana akan membantu peserta didik dalam mempelajari ayat-ayat suci al-Qur'an termasuk *tajwid*, *Makaharijul*, dan tanda baca.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Sanjaya mengemukakan manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menimbulkan motivasi siswa dalam belajar,
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami,
- c. Menumbuhkan variasi dalam langkah-langkah kreatif pembelajaran,
- d. Pembelajar mampu belajar lebih aktif.²²

3. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media didalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut, media pembelajaran tidak serta

²¹ Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Edisi 1 2016, h. 176.

²² Sanjaya, Wina. "*Media komunikasi pembelajaran*". (Jakarta: Kencana, 2012). h.118-121.

merata digunakan dalam proses pembelajaran, perlu analisis terlebih dahulu sebelum media pembelajaran dipakai dalam proses pembelajaran.²³

Fungsi dari media pembelajaran dikelompokkan menjadi lima:

- a. Fungsi komunikatif. Fungsi ini di dalam media pembelajaran dimanfaatkan untuk memperlancar komunikasi antara komunikator kepada komunikan.
- b. Fungsi individualitas. Fungsi ini di dalam media pembelajaran untuk memberikan pelayanan kebutuhan individu yang mempunyai gaya belajar dan kemauan yang berbeda.
- c. Fungsi penyamaan pendapat. Fungsi ini di dalam media pembelajaran berharap agar siswa dapat menyamakan tanggapan setiap siswa, sehingga bisa memiliki pendapat yang sama terhadap pesan atau informasi yang diberikan.
- d. Fungsi kebermaknaan. Dalam media pembelajaran fungsi ini tidak hanya memunculkan pesan atau informasi yang secara nyata sebagai proses aspek kognitif skala rendah tetapi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguraikan dan menghasilkan sesuatu sebagai wujud kognitif skala yang tinggi.
- e. Fungsi motivasi. Fungsi ini dalam media pembelajaran bukan hanya mencakup unsur seni tetapi membantu peserta didik dalam menerima

²³ Hikmatunazilah, "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi," *Repository.Iainbengkulu*, no. 27 (2020). h, 27.

pelajaran sehingga mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran.²⁴

4. Pengertian al-Qur'an digital

Abdul Wahhab Khallaf menganut pandangan yang dikemukakan dalam “Ushul Fiqh” bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tertulis yang diturunkan dalam hati Rasulullah melalui malaikat Jibril, dan mempunyai pengucapan dan makna bahasa Arab yang benar, menjadikannya bukti . pengakuan Nabi Allah sebagai Rasul.²⁵

al-Qur'an patut dihormati orang-orang yang membacanya karena merupakan wahyu bertahap dari Allah kepada Nabi Muhammad (saw).²⁶ al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi landasan keyakinan Islam, pedoman hidup, dan anugerah dari Tuhan. Ini mencakup wawasan supernatural yang memberikan arahan, pedoman hidup, dan ajaran bagi semua orang. Orang yang mematuhi dan menjunjungnya. al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diberikan Tuhan, dan memuat semua unsur dasar hukum Islam yang sebelumnya diturunkan dalam kitab suci lainnya.

Orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan berbagai keutamaan dan keuntungan yang diberikan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. diantaranya:²⁷

²⁴ A I Putri, N Nurhayati, dan E Eralida, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X Sma negeri 3 Palembang*, vol. 1, 2020.

²⁵ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam (Ushul Fiqh)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 22.

²⁶ Mahmud Arif, *Menyelami Makna Kewahyuan Kitab Suci: Pesan Transformatif dan Edukatif al-Qur'an untuk Kehidupan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2008), h.1.

²⁷ Mikyal Oktarina, “Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid,” *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020), h., 147–162.

- a. Bahwa orang yang membaca al-Qur'an tidak akan mendapatkan kerugian dalam tiap usahanya dan ia akan mendapat balasan pahala yang besar di akhirat kelak.
- b. Orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah orang yang paling baik.
- c. Mendapat derajat sekelas Malaikat dan mendapatkan dua pahala.
- d. Orang yang membaca al-Qur'an lebih utama dari orang tidak membaca al-Qur'an. Ia memiliki kedudukan istimewa di sisi Allah SWT.
- e. al-Qur'an Akan menjadi syafaat bagi yang membacanya.
- f. Membaca al-Qur'an dapat membersihkan hati.
- g. Mendapat pahala yang belipat ganda.
- h. Akan diberikan sesuatu yang istimewa dari sisi Allah yang tidak pernah diberikan kepada selain orang yang menyibukkan dirinya dengan al-Qur'an.
- i. Allah akan mengaruniakan kepada orang-orang yang disibukkan dengan al-Qur'an pahala yang lebih baik daripada pahala orang yang selalu bersyukur.
- j. Mendapatkan derajat tertinggi di akhirat. 11. Orang yang senantiasa membaca al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.
- k. Orang yang pandai membaca al-Qur'an lebih berhak menjadi pemimpin ditengah masyarakat.

1. Mengangkat derajat orang tua kelak di akhirat. 14. Dosa orang tua akan di ampuni karena anaknya membaca al-Qur'an.²⁸

Hamdani, media audiovisual disebut juga dengan al-Qur'an digital yang memadukan antara media audio dan visual atau disebut juga media visual dan auditori. Dengan demikian, media dapat berperan sebagai instruktur yang menyajikan materi pelajaran, dan guru dapat berperan sebagai koordinator pembelajaran. Alat bantu audiovisual dapat membantu Peserta didik memperhatikan dengan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan Peserta didik. Mereka juga bisa menyampaikan pesan-pesan yang lebih berkesan karena bisa langsung dipraktikkan..²⁹

Metode pengajaran audiovisual Wilayani dan Barnawi (al-Qur'an Digital) menawarkan pengalaman belajar melalui menonton dan mendengarkan, meniru, dan berbicara apa yang dilihat, meningkatkan konsentrasi Peserta didik dan retensi memori lebih lama sehingga Peserta didik dapat lebih memahami dan menafsirkan apa yang dikatakan..³⁰

Salah satu produk terbaru yang memadukan teknologi dan pemikiran keagamaan adalah media digital dari al-Qur'an. Konsep al-Qur'an yang sebelumnya hanya dapat diakses dalam bentuk buku cetak, kini juga diwujudkan dalam bentuk digital. Kedua versi al-Qur'an ini memiliki isi yang sama. Untuk materi al-Qur'an digital, media yang digunakan berbeda-beda. al-Qur'an digital dapat diakses melalui perangkat lunak dan CD. Bahkan flash

²⁸ Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid."

²⁹ Purwanti, "Pengaruh Aplikasi tajwid Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung."

³⁰ E-Journal, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5. N0 1 Tahun 2017).

drive yang dibuat khusus untuk merekam nyanyian dan pembacaan al-Qur'an orang lain juga tersedia.

"al-Qur'an Digital" dapat memutar bunyi dan makna kata dalam ayat-ayat al-Qur'an dan merupakan alat pembelajaran digital yang menawarkan sejumlah kursus al-Qur'an, termasuk membaca al-Qur'an, al-Qur'an, membaca, dan lain-lain. Penggunaan perangkat digital untuk pembelajaran al-Qur'an di kelas dapat memicu minat dan keinginan baru, memotivasi Peserta didik untuk bekerja keras dan belajar, bahkan memberikan efek psikologis pada diri mereka.³¹

Dengan bantuan media audiovisual (seperti al-Qur'an digital), lanjut Rianto, selain mempercepat proses pembelajaran, seseorang juga dapat dengan cepat meningkatkan tingkat kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis menjadi aktif dan dinamis. Sulaiman dan Sadiman Arif menegaskan bahwa tujuan media audiovisual, termasuk al-Qur'an digital, adalah untuk memudahkan transmisi dan penerimaan ajaran dan informasi, mencegah miskonsepsi, dan menumbuhkan keinginan untuk belajar lebih lanjut dan refleksi pemahaman.³² Beberapa pengertian diatas mengenai al-Qur'an digital adalah media audiovisual sebagai alat bantu Peserta didik dalam memperhatikan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an serta *tajwid*, *Makaharijul*, serta mudah di gunakan oleh peserta didik.

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 3

³² Sadiman Arif, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.107.

5. Pengertian Aplikasi Ilmu Tajwid

Pengertian aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari user (pengguna)³³

Secara bahasa ilmu tajwid adalah memperelokkan atau memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah melafazkan setiap huruf dari makrajnya secara benar serta memenuhi hak-hak setiap huruf baik dari segi *sifat-i lazimah* atau *sifat-i aridzahnya*. Ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. Diantara hal-hal yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah *makharij al-huruf* (tempat keluar huruf), *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (tentang panjang dan pendeknya ucapan), *ahkam al-waqf wa alibtida* (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan). Mempelajari ilmu Tajwid diatur dengan Fardhu Kifaya atau kewajiban kelompok, dan membaca Al-Quran sesuai aturan Tajwid diatur dengan Fardhu Kifaya atau kewajiban individu.³⁴

Ilmu Tajwid adalah pelajaran atau materi untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Bahkan menurut sebagian besar ulama ahli qira'at, bahwa ilmu

³³ Novita Lestari Anggreini dan Ichsan Perdana Putra, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Mobile," *Jurnal Informasi dan Komputer* 10, no. 1 (2022): 44–49.

³⁴ Nova Aulia Azizah, *Pengembangan Aplikasi "Smart Tajwid" Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, vol. 01 (Yogyakarta, 2019), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41071/1/17204010048_BAB_I_IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Tajwid itu adalah merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari, ilmu Qira'at al-Qur'an. Hasilnya, Anda akan belajar melatih lidah, mengucapkan bunyi panjang dan pendek, mengucapkan huruf satu per satu serta huruf yang berhubungan dengan huruf lain, mengucapkan huruf berat dan ringan dengan menghubungkannya (idhom), dan menghapus huruf yang hilang dalam Tajwid. . Pelajarilah tanda-tanda wakaf (berhenti) dengan membaca, dan seterusnya jika ia bersiul.³⁵

Dari beberapa pengertian tajwid di atas, maka secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Segala sesuatu yang lazim (atau seharusnya) dalam setiap surat dikenal dengan sebutan surat Haqul. Surat menyurat memuat ciri-ciri surat serta asal usulnya. Semua bunyi, bahkan bunyi lisan sekalipun, kehilangan maknanya ketika hak-hak huruf diambil darinya.
- b. Pada setiap surat melekat hukum surat, namun mustahak al-khuruf, hukum baru, muncul tanpa sebab yang diketahui setelah itu. Izhara, Ikhfa, Iqlab, Igham, Qalqala, Hun, Tafhim, Tarkika, Mada, Waqaf, dan hukum-hukum lainnya termasuk dalam Mustahak al-Khuruf.³⁶

³⁵ Hadi Mulia et al., "Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengucapkan Makharijul Huruf Hijaiyah," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 2, no. 1 (2017): 1–6, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>.

³⁶ Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid."

6. Fungsi aplikasi ilmu tajwid *audiovisual*

Gerlach dan Ely, istilah “media” digunakan secara luas untuk menggambarkan individu, objek, atau peristiwa yang menumbuhkan lingkungan di mana Peserta didik mampu menerima ide.³⁷

- a) Kapasitas Peserta didik untuk menggunakan materi audiovisual, khususnya yang digunakan di kelas, dan untuk memahami serta menyimpan informasi yang terkandung di dalamnya dikenal sebagai pengetahuan audiovisual (kognitif).
- b) Pola pikir audiovisual (emosional) ditunjukkan dengan kegairahan atau minat siswa dalam menemukan dan mengenal huruf, bentuk, warna, serta makna setiap komponen ayat dalam aplikasi.
- c) Kemampuan audio visual (psikomotor): Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan alat peraga visual audio (seperti digital al-Qur’an) dapat bermanfaat bagi Peserta didik yang kesulitan atau lamban dalam membaca al-Qur’an. Dengan kata lain, format digital al-Qur’an dimaksudkan untuk memudahkan anak-anak yang kesulitan membaca untuk mengakses al-Qur’an.

7. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi ilmu tajwid

Ciri utama media yaitu suara, visual, dan gerak. Sehingga media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Media audio visual gerak atau diam.
- b. Visual gerak atau diam.

³⁷ Purwanti, “Pengaruh Aplikasi tajwid Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung.”

- c. Audio.
- d. Cetak.³⁸

Media audio visual adalah media media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio (pendengaran) dan visual (penglihatan).³⁹ Media jenis ini dibedakan menjadi dua, yaitu media audio visual gerak dan media audio visual diam.

Sedangkan media audio visual diam adalah media pembelajaran yang tidak bergerak tanpa digerakkan oleh guru atau peserta didik yang mana gambar tidak bias bergerak secara otomatis atau sendiri. Contohnya adalah sound slide.⁴⁰

Berikut kelebihan dan kekurangan media digital al-Qur'an:

- a. Kelebihan
 - 1) Semua Peserta didik dapat menerima artikel yang sama sekaligus. karena pengguna dapat menggunakan layar LCD.⁴¹
 - 2) Penggunaan sederhana bisa dibawa kemana-mana
 - 3) Kemampuan untuk melakukan penelitian independen.⁴²
 - 4) Efisien ,menginfirasi.
 - 5) Memiliki kemampuan menarik fokus Peserta didik
 - 6) Dimungkinkan untuk bekerja sendiri atau dengan orang lain

³⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 157.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 124.

⁴⁰ Arif, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press,2012), h.57.

⁴¹ Azhar, *Media Pembelejaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), h.47.

⁴² Azhar, *Media Pembelejaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017) h, 154

- 7) Cocok untuk digunakan di sekolah ukuran apa pun
- 8) Berbicaralah dengan Peserta didik secara langsung dan selalu waspada
- 9) Tidak memerlukan operator khusus
- 10) Dapat digunakan kembali
- 11) Mudah disimpan.
- 12) Salinan digital al-Qur'an dapat disimpan di komputer, flash drive, CD, atau perangkat seluler.

b. Kekurangan

- 1) Untuk pemakaian secara klasikal diperlukan LCD
- 2) Untuk menggunakan computer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.
- 3) Masih kurang gambar yang dapat dilihat peserta didik misal belajar penyebutan huruf hijaiyyah
- 4) Komunikasi satu arah
- 5) Harus digunakan diruangan yang gelap.⁴³

8. Kemampuan Membaca

Istilah “kemampuan” diawali dengan kata ke-mam-pu-an yang artinya: Kemampuan; kapasitas; kekuatan. Arti mampu (mampu, cakap), berasal dari kata mampu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Selain itu, jelas pula apa yang dimaksud dengan frasa “kompetensi” yaitu kekuatan, kesanggupan, atau kompetensi..⁴⁴

⁴³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 72

⁴⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2007), h. 707.

Dalam bukunya Psikologi Pendidikan, Sumadi Suryabrata mengutip Woodworth dan Marquis yang mendefinisikan kompetensi sebagai kinerja yang dapat diprediksi dan dapat dinilai dengan menggunakan tes yang telah dibuat khusus. Keterampilan (bakat) Woodworth dan Marquis Kemampuan (kapasitas) terkandung dalam kemampuan (kapasitas), klaim Woodworth dan Marquis. Menurutnya ada tiga konotasi terhadap bakat, yaitu:⁴⁵

1. Kinerja merupakan keterampilan aktual yang dapat diukur secara real time dengan bantuan alat atau tes..
2. kapasitas adalah potensi kapasitas yang secara tidak langsung dapat diukur dengan mengevaluasi kemampuan diri sendiri. Kemampuan tersebut diperoleh dengan menggabungkan pelatihan mendasar dan mendalam dengan pengalaman.
3. Salah satu sifat yang dapat ditentukan atau dievaluasi dengan menggunakan tes yang dibuat khusus untuk tujuan ini adalah kompetensi.

Dilihat dari pengertian membaca, membaca dalam arti sempit adalah proses memahami makna yang terkandung dalam bentuk tulisan. Namun membaca dalam arti luas adalah suatu proses dimana pembaca menganalisis dan menafsirkan informasi yang telah dibacanya. Tujuannya adalah untuk memahami sepenuhnya apa yang telah mereka baca sebelum mengevaluasi konteks, signifikansi, nilai, dan tujuan bacaan mereka.⁴⁶

Membaca merupakan aktivitas susah yang mengikutsertakan banyak bagian, tidak termasuk hanya membaca teks juga tindakan visual, mental, psikologis, bahasa, dan metakognitif, menurut Farida Rahim, Ph.D., dalam bukunya Mengajar Membaca ke Sekolah Dasar. Membaca merupakan suatu kegiatan visual yang menerjemahkan simbol-simbol (huruf) tertulis pada suatu halaman menjadi kata-kata yang diucapkan. Membaca melibatkan berbagai

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), h. 161.

⁴⁶ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 2.

aktivitas mental, termasuk pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁴⁷

Membaca merupakan suatu proses pengenalan dan pemahaman kata yang dimulai dengan simbol-simbol tertulis (huruf) dan berlanjut ke kata-kata yang diucapkan, seperti yang dapat disimpulkan dari kalimat di atas. Jadi, tindakan mengidentifikasi, memahami, dan memahami teks lisan tertulis inilah yang biasa disebut dengan membaca..

Dalam bukunya “Keterampilan Membaca Buku”, Dahlman berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang melibatkan penggunaan seperangkat keterampilan untuk menganalisis teks yang dibaca guna memahami apa yang sedang dibaca. Membaca sebagai informasi oleh karena itu dapat disebut sebagai kegiatan berkumpul atau sebagai komunikasi yang disampaikan penulis secara tertulis. Di sini, membaca memerlukan pemahaman terhadap konotasi literal dan kiasan dari teks yang dibaca serta implikasi interpretatif, analitis, dan kreatif. Membaca juga merupakan proses memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang relevan dengan teks yang dibaca. Membaca harus sesuai untuk tujuan tersebut jika ingin digunakan dengan cara ini.⁴⁸

Menurut definisi yang diberikan di atas, membaca adalah proses memahami suatu teks atau membaca apa yang diungkapkan seorang penulis melalui bahasa tulis untuk memperoleh informasi atau berita yang sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan.

Membaca merupakan suatu proses transcoding dan decoding (suatu proses menulis dan menguraikan), menurut Aninditya Sri Nugraheni dalam bukunya “Pengajaran Karakter Bahasa Indonesia”. Proses menerjemahkan kata-kata tertulis atau tercetak menjadi suara yang dapat didengar disebut decoding, dan ini merupakan salah satu bagian dari pencocokan makna kata-

⁴⁷ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 2.

⁴⁸ Dahlman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo, 2013), h. 1.

kata yang diucapkan dan ditulis. Karena membaca melibatkan pengkomunikasian makna yang terkandung dalam simbol-simbol tertulis dengan orang lain atau dengan diri sendiri, maka membaca dapat dilihat sebagai suatu bentuk komunikasi.⁴⁹

Pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa membaca merupakan suatu metode atau cara untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau dengan orang lain dengan cara merubah bahasa tulisan dengan menjadikan bunyi atau bahasa lisan dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, kemampuan mempersepsi, memahami, dan mengucapkan berbagai makna yang terkandung dalam kata atau teks untuk berbagai tujuan merupakan keterampilan membaca. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam mempersepsi, memahami, dan mengucapkan berbagai makna yang terkandung dalam kata atau teks untuk berbagai tujuan.

9. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah umat Islam kepada Allah. Karena merupakan salah satu ibadah, tentu Allah akan membalas ibadah tersebut dengan banyak sekali kebaikan. Di dalam hadits yang sebelumnya dituliskan, menjelaskan bahwa malaikat akan menemani orang yang membaca al-Qur'an dengan lancar.⁵⁰ Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa membaca Al-Qur'an termasuk dalam ibadah yang utama.

⁴⁹ Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012) h. 139.

⁵⁰ Masjidpedesaan, *Keutamaan Membaca Al Qur'an Beserta Dalilnya* Masjidpedesaan,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan selalu membaca al-Qur'an maka termasuk beribadah kepada Allah. membaca diartikan sebagai menulis atau mengucapkan apa yang tertulis, sesuai dengan uraian yang telah diberikan di atas. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi dengan menggunakan strategi membaca yang sesuai dengan teks yang dibaca, memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh relevan dengan tujuan membaca. Membaca juga merupakan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang ingin membaca al-Qur'an, kitab suci umat Islam.

al-Qur'an, adalah kitab suci umat Islam. Ayat-ayat ini, mulai dari QS Al-Fātiḥah hingga QS An-Nās. merupakan firman yang diucapkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Seluruh ayat dalam al-Qur'an berstatus Qath'iy al-Wurud yang merupakan wahyu dari Allah SWT sehingga menjadikannya salah satu sumber pokok hukum Islam. oleh karena itu, al-Qur'an dibenarkan dari segi orisinalitas dan keabsahannya karena merupakan wahyu Allah SWT baik pengucapan maupun maknanya..

Kitab suci yang disampaikan Allah kepada nabi dan rasul terakhir Muhammad adalah al-Qur'an, menurut Fahrudin dan Naisa. Kitab suci ini berfungsi sebagai pelengkap karya-karya sebelumnya antara lain Taurat

(Perjanjian Lama) Nabi Musa, Zabul Nabi Daoud, dan Injil (Perjanjian Baru) Nabi Isa. Dan buku terakhir yang dibagikan.⁵¹

Dalam karyanya “Kitab Hikmah al-Qur’an”, Abu Nizhan menegaskan bahwa al-Qur’an adalah kitab suci yang dianugerahkan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Semuanya bermula dari al-Qur’an dan ayat-ayatnya berasal dari Malaikat Jibril yang selanjutnya menerimanya dari Allah SWT, dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menerima al-Qur’an. Hal ini ditegaskan Allah dalam QS An-Naml/27: 6.⁵²

وَإِنَّكَ لَتُلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ٦

Terjemahnya:

6. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar telah diberi al-Qur’an dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui (An-Naml ayat 6).⁵³

Tafsir Dalam ayat ini, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad untuk memberitahukan bahwa al-Qur’an diturunkan kepada beliau dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dipahami, dihafal, dan diajarkan kepada umatnya serta dilaksanakan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. al-Qur’an bukanlah ciptaan Nabi ditegaskan dalam firman-Nya.⁵⁴

Nabi awalnya melihat Muhammad. Setiap kali dia mendengar wahyu dari malaikat Jibril, dia akan mengulangi bacaan tersebut dan menggerakkan

⁵¹ Rahmad Kurniawan, *Kemampuan Membaca Al – Qur’an Pada Peserta didik Kelas VIII dan Kelas VIII Smp Karya Bunda Desa medan Estate Kec. Percut Seituan Kab. Deli Serdang.*

⁵² Abu Nizhan, *Buku Pintar Al- Qur’an*, (Jakarta : Qultummedia, 2008), h. 6.

⁵³ Alquran, An-Naml ayat 6, *al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 11-20* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2019), h. 542.

⁵⁴ Kementriaan Agama RI, *Qur’an dan Tafsir kemenag in microsoft word, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2019.

bibirnya sebelum malaikat itu menyelesaikan bacaannya agar dapat mengingat apa yang telah dia dengar dan menyampaikan wahyu tersebut kepada kaumnya. Nabi kemudian diberi perintah oleh Allah melalui firman-Nya. QS Al-Qiyamah/75: 16-17

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱٧

Terjemahnya:

16. Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur'an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya. 17. Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya (Al-Qiyamah ayat 16-17).⁵⁵

Sesuai dengan tafsir ayat ini, Allah melarang Nabi Muhammad menggerakkan lidahnya saat membaca al-Qur'an agar cepat memahaminya. Allah melarang Nabi SAW menggunakan mulut dan bibirnya untuk segera memahami apa yang diucapkan Jibril, karena khawatir bacaan tersebut akan terlupakan. Dalam ayat berikutnya, Allah menjelaskan bahwa Jibril dilarang membaca setelahnya, dan bahwa memang merupakan tanggung jawab-Nya untuk mengumpulkan wahyu ini dan meletakkannya di dada Nabi Muhammad (SAW) agar lantunannya menjadi kenyataan. al-Qur'an harus tersimpan aman di hati dan ingatan Muhammad, menurut Allah, yang juga bertanggung jawab meninggalkan kesan di hatinya. Untuk memastikan Muhammad menghafal ayat ini dan tidak kehilangannya selamanya, Allah juga memberinya petunjuk bagaimana membacanya dengan benar dan sering..⁵⁶

⁵⁵ Alquran, Al-Qiyāmah ayat 16-17, *al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 860.

⁵⁶ al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RI jilid VIII, h. 449

Keyakinan Islam sangat menjunjung tinggi membaca al-Qur'an. Nyanyian tidak hanya dipandang sebagai salah satu bentuk ibadah, tetapi juga memiliki manfaat lain, seperti pahala, petunjuk, dan bimbingan, serta sebagai obat bagi pikiran yang terganggu. Ayat 1–5 QS Al-Alaq lebih lanjut menunjukkan bahwa kita diperintahkan untuk membaca, khususnya al-Qur'an, karena istilah "Iqra" mempunyai arti "membaca" terlebih dahulu dan terutama.

10. Pembelajaran dengan Macromedia Flash Player

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sebagaimana media pembelajaran lainnya, multimedia merupakan bagian yang integral dalam pembelajaran dalam menjalin komunikasi antara guru dan peserta didik dan antar peserta didik. Peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran yang dikemas dalam program multimedia sesuai dengan minat, kesukaan, kebutuhan, pemahaman, dan emosionalnya. Multimedia dalam pembelajaran dapat dilakukan secara individual dengan sistem tutor pribadi, karena multimedia memiliki kemampuan dalam mengulangi kembali informasi sesuai dengan kebutuhan. Apabila peserta didik

belum paham terhadap materi yang disajikan ia dapat mempelajari kembali program multimedia secara berulang sampai mengerti.

11. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

Berikut ini adalah beberapa metrik kinerja yang dapat dikuasai dengan membaca al-Qur'an itu sendiri:

- 1) Membaca al-Qur'an dengan jelas dan lancar.
- 2) Mengucapkan huruf sesuai dengan Mahrajnya.
- 3) Ketepatan Bacaan Quran Tajwid.⁵⁷

Keahlian para pembaca al-Qur'an diungkapkan dalam berbagai cara. Selain Tajwid, sejumlah frasa tambahan sering digunakan untuk menunjukkan pemahaman khusus pembaca al-Qur'an di seluruh literatur Islam, termasuk:⁵⁸

- a. *Tartil* (ترتيل), berasal dari kata *Rattala* (رتل), yang berarti “nyanyian”, “lantunan”, dan awalnya hanya mengacu pada bacaan melodi al-Qur'an. Hal ini menjelaskan bagaimana *Tartil* melibatkan membaca dan mengucapkan huruf hijai dengan benar sambil memahami penghentian (*waaf*) dan kelanjutan (*wasl*). Dalam bentuknya yang sekarang, frasa tersebut tidak hanya mengacu pada pembacaan al-Qur'an secara umum tetapi juga pembacaannya yang cermat dan disengaja. *Hadr*, (حدر) atau membaca al-Qur'an, adalah salah satu dari dua jenis bacaan al-Qur'an tambahan. *Tadweer*, (تدوير), bacaan cepat, Ucapkan kata-katanya secara perlahan.

⁵⁷ Gesbi Rizqan Rahman Arief, “Kemampuan Membaca al-Qur'an Berperan dalam *Maharoh Qiro'ah*” adminfitk, diakses dari <https://fitk.uin-malang.ac.id/kemampuan-membaca-al-quran-berperan-dalam-maharoh-qiroah/> Pada tanggal 30 Juli 2023.

⁵⁸ Achmad Luthfi, *Pembelajaran al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 86.

- b. *Tilāwah* (تلاوة), berasal dari kata *talā* (تلي), yang artinya tenang, seimbang, dan enak dibaca. Istilah ini digunakan untuk membacakan puisi sebelum masuknya Islam. Pengajian semacam ini menggunakan metode senandung atau nyanyian lugas yang disebut tarannum.

Kata *Qirā'ah* (قراءة), berasal dari kata kerja *qara'a* (قرأ), yang berarti "membaca", dan dapat digunakan dalam sejumlah konteks untuk merujuk pada frasa yang menyarankan beberapa penafsiran al-Qur'an. Puncak dan palung, fokus pada pola durasi bacaan, dan ciri-ciri lain yang hadir dengan kata lain hadir dalam contoh bacaan al-Qur'an ini. Imam Raghīb al-Ishfahani juga menekankan perbedaan antara *Qirā'ah* dan tajwid pada saat ini. Resitasi merupakan salah satu aktivitas membaca sementara di *lafdziyyah*, klaimnya, namun di *Qirā'ah*, membaca dibarengi dengan aktivitas pemahaman bacaan serta tindakan membaca itu sendiri.⁵⁹

a. Makharijul huruf

Inilah surat Hufuf Hijaya yang ke dua puluh delapan. Kata Arab "Maharij" atau "Mahraj" berarti "pergi". Huruf Maharijul dapat dipahami dengan keluarnya bunyi Hijaya.⁶⁰ Makharijul huruf dibagi menjadi 5 tempat, yaitu:

- 1) Al-Jauf (rongga mulut)

Huruf yang keluar dari Al-Jauf yaitu *Alif* (ا), *wau* (و), dan *ya* (ي)

- 2) Halaq (tenggorokan)

a) Asyqal halqi (pangkal tenggorokan) yaitu *hamzah* (ء) dan *ha* (ه)

⁵⁹ Achmad Luthfi, *Pembelajaran al-Qur'an & Hadits*,...H.87.

⁶⁰ M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin Untuk Pemula*, (Qultum Media, Buku Islamiah 2018), h. 38.

- b) Wasthul halqi (pertengahan tenggorakan) yaitu *ḥa/h* (ح) dan *ʿain/`* (ع)
- c) Adnal Halqi (ujung tenggorakan), yaitu *gain/g* (غ) dan *kha/kh* (خ)
- 3) Lisan (lidah)
- a) Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang yaitu huruf *qof/q* (ق)
- b) Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah yaitu huruf *kaf/k* (ك)
- c) Tengah-tengah lidah yaitu huruf *jim* (ج) *syin/sy* (ش) dan *ya/y* (ي)
- d) Pangkal tepi lidah yaitu huruf *dad/d* (ض)
- e) Ujung tepi lidah yaitu huruf *lam/l* (ل)
- f) Ujung lidah yaitu huruf *nun/n* (ن)
- g) Ujung lidah tepat yaitu huruf *ra/r* (ر)
- h) Kulit gusi atas yaitu huruf *dal/d* (د), *ta/t* (ت), *ṭa/ṭ* (ط),
- i) Runcing lidah yaitu huruf *ṣad/ṣ* (ص), *sin/s* (س), *zai/z* (ز)
- j) Gusi yaitu huruf *dad/d* (ض), *Ṣa/ṣ* (ث), *Ẓal/ẓ* (ذ),
- 4) Asy-Syafatain (dua bibir)
- a) *fa/f* (ف), keluar dari dalamnya bibir yang bawah serta menepati dengan ujung dua gigi yang atas.
- b) *Wau/w* (و), *ba/b* (ب), *mim/m* (م), keluar di antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah).
- 5) Al-Khaisyum (pangkal hidung)

Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah mim dan nun dengan ketentuan;

- a) Nun bertasydid
- b) Mim bertasydid
- c) Nun sukun yang dibaca idghom bighunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqi
- d) Mim sukun yang bertemu dengan mim dan ba'.⁶¹

b. Tajwid

Kata “tajwid” berasal dari bahasa arab “*jawwada-yujawwidu-tajwid*” (جَوِّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدٌ), yang berarti “membagikan”. Bersamaan dengan itu, Tajwid menyempurnakan seni melafalkan huruf dan kalimat al-Qur'an satu per satu, secara tepat, konsisten, santai, dan tanpa tergesa-gesa, sesuai dengan pedoman ilmu Tajwid. Tajwid, kemudian, adalah ilmu membaca al-Qur'an secara akurat dan tepat untuk menjamin kesempurnaan maknanya.⁶²

1. Hukum Nun Mati dan Tanwin

- a) Izhhar

Bahasa Izhkhar termasuk dalam rumpun bahasa Bayan atau Qing, bergantung pada bahasanya. Selain itu, tidak ada konsonan yang bersenandung atau tertutup dalam pengucapan Nun Sukun, atau Tanwin, tergantung pada terminologinya. Di Izhkhara, ada enam

⁶¹ Suwarno, *Tuntunan Tahsin al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 31-33.

⁶² Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz „,Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, (Jakarta Selatan, PT Wahyu Media, 2008), h. 10.

huruf: *alif* (ا), *ha/h* (ح), *kha/kh* (خ), *gain/g* (ع), *ain* (غ),
Bha (ه),

Contoh: (أَنْعَمْتَ – مِنْحَسَنَةً),

b) Idgam

Idgham ditinjau dari segi kebahasaan adalah Idghal atau sisipan; Secara terminologi mengacu pada penyembunyian atau penggabungan Nun Mati atau Tanwin dengan huruf Idgham agar tampak seperti Tasid. Dua komponen membentuk Idgham: *Pertama*, idgham bigunnah, yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf *ya/y* (ي), *nun/n* (ن) *mim/m* (م) dan *wau/w* (و), maka harus dibaca idgham disertai dengan dengung di hidung.

Contoh: (فَمَنْ يَعْمَلْ),

Kedua, idgham bilagunnah yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan *lam/l* (ل), dan *ra/r* (ر), maka harus dibaca idgham dengan tidak disertai dengung di hidung (gunnah).

Contoh : (مِنْ لَدُنْكَ),

c) Iqlab

Iqlab mengubah atau menghilangkan sesuatu dari sumbernya secara kebahasaan. Selain itu, kata ini mengacu pada perubahan orang yang meninggal menjadi pantomim, disertai dengan bunyi senandung pada perpotongan huruf *ba/b* (ب),

Contoh : (سَمِيعٌ بَصِيرٌ),

d) Ikhfa

Ikhfa yang artinya “menutupi atau menyamarkan” adalah Assatru. Kata ini juga menyatakan sebaiknya digunakan untuk menutupi biarawati atau tanwin yang telah meninggal karena akan menimbulkan bunyi mendengung (gunna) ketika mencapai huruf kelima belas. Huruf *ta/t* (ظ), *Ṣa/ṣ* (ث), *jim* (ج), *dal* (د), *zal/z* (ذ), *zai* (ز), *sin* (س), *syin* (ش), *ṣad/ṣ* (ص), *ḍad/ḍ* (ض), *ṭa/ṭ* (ط), *za/z* (ت), *fa* (ف), *qaf* (ق), *kaf* (ك).

63

2. Hukum alif lam (ال),

Alif lam ada dua macam, yaitu:

a) Alif lam qomariyyah

Alif lam qomariyyah ialah “ال” yang ada pada salah satu huruf qomariyyah, dan dibaca terang/ jelas/ berbunyi “L”. Huruf alif qomariyyah ada 14 yaitu: ه م ي ق ع ف و خ ك ج ح ت ب ا

b) Alif lam syamsiyyah

Alif lam syamsiyyah yaitu “ال” yang diiringi salah satu huruf syamsiyyah, dan bunyi “ال” tersebut hilang (dimasukkan ke dalam huruf yang ada dihadapannya). Huruf alif syamsiyyah yaitu:

ص ث ط ل ش ز ظ س د ن ذ ض ت ر

⁶³ Abu Nizhan, *Buku Pintar al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), h. 16-17.

3. Hukum mim dan nun sukun bertasydid (ن - م)

Nun bersama Mim Karena Mim atau Nun pertama dimasukkan ke dalam yang kedua dan mempunyai Harakat, maka hurufnya ada Tasdid. Tasdid berasal dari dua kata Mim atau Nun: Mim atau Nun yang pertama adalah Sukun..

Contoh : إِنَّ

4. Hukum mim mati (مْ)

Mim mati (sukun) apabila bertemu dengan huruf hijayah ada tiga macam yaitu:

- Idgam mutamasilain terjadi apabila mim mati (مْ) bertemu mim mati (مْ).⁶⁴
- Ikhfa syafawi yaitu apabila ada mim mati (مْ) bertemu dengan huruf *ba* (ب).
- Izhar syafawi terjadi apabila ada *mim* sukun (مْ) bertemu dengan huruf hijayiyah selain *mim* (مْ) dan *ba* (ب).

5. Qalqalah

Menggetarkan di lidah berarti mengucapkan Qalqalah. Namun Qalqalah dalam ilmu Tajwid adalah getaran suara yang timbul ketika diucapkan huruf Sukun dan menghasilkan pantulan yang kuat, baik karena Sukun itu nyata maupun karena telah lenyap (*Waqafed*). Kata menggunakan Qalqalah ada 5, yaitu :

Qalqalah terdiri dua jenis: ق ط د ج ب

⁶⁴ Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz ,,Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya,,...* h. 20-

- a) Bunyi huruf Qalqalah yang tidak bersuara (di tengah kalimat) disebut Qalqalah sugra, atau kecil.
- b) Bunyi huruf Qalqalah yang diwakalkan adalah Qalqala kubra (besar).⁶⁵

12. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Pengertian al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai “firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur”.

Dari pengertian pembelajaran dan al-Qur'an di atas, penulis menyimpulkan pengertian pembelajaran al-Qur'an adalah suatu kombinasi yang tersusun dalam upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik belajar al-Qur'an dan untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an.

⁶⁵ Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz ,,Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya,....* h. 23.

13. Pentingnya membaca al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka termasuk dosa.¹⁷ Pentingnya membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Menurut Muttaqien said, belajar al-Qur'an dibagi menjadi beberapa tingkatan:

- 1) Belajar membacanya sampai lancar dan fasih sesuai kaidah yang berlaku
- 2) Menghafalkan al-Qur'an di luar kepala
- 3) Mempelajari, memperdalam isi kandungan al-Qur'an dan mengerti maksudnya
- 4) Mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sebaik-baiknya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan adalah belajar membaca al-Qur'an adalah dasar dan menentukan tahap-tahap selanjutnya. Seseorang tidak akan bisa mengamalkan ajaran al-Qur'an jika tidak mampu membaca dan memahaminya.

b. Keharusan membaca al-Qur'an dijelaskan dalam QS. Al-Qiyamah/75: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ فَاِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸

Terjemahnya:

17.Sesungguhnya tugas Kamiilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. 18. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.

- c. Membaca al-Qur'an menjadi awal pembelajaran islam bagi seorang muslim. Membaca al-Qur'an menjadi syarat utama untuk bisa memahami secara baik pendalaman agama, tanpa membaca al-Qur'an dengan baik, seseorang tidak dianggap lebih hebat meskipun ia mampu mengamalkan ibadah yang lain
- d. Membaca al-Qur'an adalah amalan yang telah diperintahkan oleh Allah. Perintah tersebut tercantum dalam surat Al-Ankabut ayat 45, Allah SWT

berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

Bacalah Kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- e. Membaca al-Qur'an adalah salah satu rangkaian amal-amal pokok dalam agama islam, sebagaimana Shalat dan Infaq. Firman Allah dalam QS. Al-Fathir/35: 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا
 ٢٩ لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

Terjemahnya:

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.

30. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

- f. al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada pembacanya, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Terjemahnya:

Bacalah kalian semua Alquran, sesungguhnya (bacaan) itu nanti dapat menjadi perisai yang menemani sahabatnya. (HR. Imam Muslim dan Ahmad dari sahabat Abu Umamah)

- g. Karena pentingnya membaca al-Qur'an, Rasulullah SAW. memerintahkan agar setiap keluarga mendidik putra-putrinya membaca al-Qur'an,

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Terjemahnya:

Didiklah anak-anakmu atas tiga hal: (1) mencintai nabimu (Nabi Muhammad SAW.), (2) Mencintai keluargamu, (3) membaca al-Qur'an. (HR. Imam ad-Dailamidan Ibnu an- najjar).

14. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.²³ Sedangkan pendapat lain mengatakan kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Adapun kemampuan yang dimaksudkan penulis adalah penguasaan peserta didik Mts Nashrul Haq Pajalele kab. Sidenreng Rappang dalam menerapkan media al-Qur'an digital pada mata pelajaran al-Qur'an dalam hal membaca al-Qur'an.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Orang yang mengidap keterlambatan kemampuan

membaca, mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata atau memahaminya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
- c. Mengucapkan;
- d. Mengetahui, meramalkan;
- e. Memperhitungkan.

Pengertian peserta didik Mts Nashrul Haq Pajalele kab. Sidenreng Rappang “baca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik pada pelajaran al-Qur’an di Mts Nashrul Haq Pajalele kab. Sidenreng Rappang.

15. Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an

Membaca memiliki sisi yang sangat strategis. Beberapa metode yang bisa dipakai untuk belajar membaca al-Qur’an diantaranya adalah Iqra’ dan Qira’ati.⁶⁶

1. Metode Iqra’

Metode Iqra’ adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca al-Qur’an sesuai

⁶⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 103.

dengan kaidahnya. Huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari *Alif* (ا) sampai huruf *Ya* (ي) yang berjumlah 30 huruf.⁶⁷ Metode ini ditunjang dengan sejumlah modul pengajaran, memperkenalkan cara cepat membaca al-Qur'an. Dalam system ini, anak didik pertama-tama diharuskan menyelesaikan enam modul, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan aktual al-Qur'an atau disebut tadarus yang dimulai dari surah pertama hingga surah terakhir.⁶⁸

2. Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah metode pengajaran membaca al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat (tanda baca). Dalam pelajaran ini, anak tidak boleh mengeja tapi langsung membaca bunyi hurud yang berharakat tersebut. sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar: yaitu: cepat, tepat dan benar.

Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁶⁹

⁶⁷ A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an*, (dalam <https://www.kompasiana.com/fuadjauhar/54f71281a33311ad0c8b48b1/metode-pembelajaran-membaca-al-quran/> / diakses 25 Mei 2023).

⁶⁸ Taufik Adnan amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h. 392.

⁶⁹ A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an*, (dalam <https://www.kompasiana.com/fuadjauhar/54f71281a33311ad0c8b48b1/metode-pembelajaran-membaca-al-quran/>, diakses 25 Mei 2023).

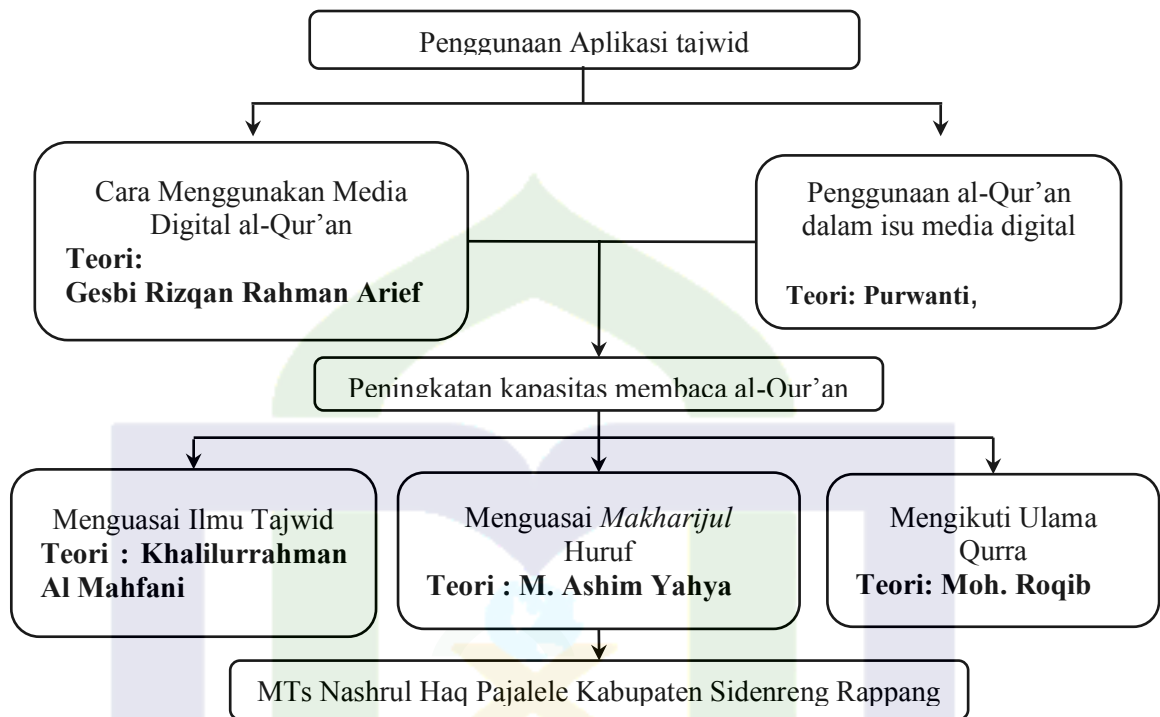
Orang-orang yang memanfaatkan al-Qur'an semakin banyak menggunakannya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. al-Qur'an sekarang dapat dibaca di komputer dan bahkan perangkat seluler menggunakan program versi digital. Banyak peneliti telah mengkajinya untuk melihat apakah ada cara untuk meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis berharap dapat meningkatkan keterbacaan al-Qur'an dengan memanfaatkan wawasan segar yang dibawa oleh pesatnya pertumbuhan teknologi, khususnya al-Qur'an digital.

C. Bagan Kerangka Pikir

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), banyak sekali penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran salah satunya media yang digunakan pada saat ini yaitu al-Qur'an digital yang mudah di temukan di *play Store*. Media al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Seseorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bisa juga sebagai motivasi bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi peserta didik. Aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio adalah salah satu alat bantu yang digunakan seseorang dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan membaca al-Qur'an menjadi syarat utama untuk bisa memahami secara baik pendalaman agama.

Adapun kerangka pikir penelitian yang ingin diketahui yaitu cara penggunaan media al-Qur'an dalam hal ini aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio, dan kemahiran peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan cermat melafalkan makharijul huruf secara kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio. Hal ini dapat dilihat dari bagan kerangka pikir dibawah ini:





Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Profil Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Nashrul Haq Pajalele di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan Mts swasta yang didirikan pada tahun 1992. yang beralamat di JL. Poros Soppeng (Depan Masjid Nurul Jihad Pajalele), Pajalele, Kec. Tellulimpoe, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. MTSS PP Nashrul Haq menyelenggarakan jenjang pendidikan MTs. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementerian Agama.

Visi Misi MTs Nashrul Haq Pajalele

- a. Visi Madrasah
"Unggul dalam Mutu Teladan dalam Akhlak"
- b. Misi Madrasah
 - 1) Meningkatkan mutu satuan pendidikan melalui manajemen terpadu secara transparan dan akuntabilitas
 - 2) Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui jalur pendidikan dan pelatihan, diskusi, seminar dan lainnya
 - 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif
 - 4) Mewujudkan pendidikan budi pekerti baik di dalam maupun diluar kelas

- 5) Memperkuat jaringan kerjasama (networking) dalam pemberdayaan Madrasah menuju optimalisasi dan aktualisasi potensi yang dimiliki secara optimal baik sector pendidikan, dakwah maupun sosial ekonomi
- 6) Pemberdayaan peserta didik melalui pengembangan potensi, bakat, minat, dan keterampilan melalui kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler dan kemasyarakatan.

Identitas Madrasah

- a. Nama Lembaga : MTsS PP NASHRUL HAQ PAJALELE
- b. NIS/NPSN : 121273140019/40320170
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : JL. Poros Soppeng LK.1 Pajalele
 - 1) Kode Pos : 91671
 - 2) Kelurahan : Pajalele
 - 3) Kecamatan : Tellu Limpoe
 - 4) Kabupaten : Sidenreng Rappang
 - 5) Provinsi : Sulawesi Selatan
- f. Tahun Pendirian dan beroperasi : 2007
- g. Status kepemilikan : Yayasan

Tabel 4. Keadaan Guru dan pegawai MTs Nashrul Haq Pajalele

No.	Nama	Jabatan	Golongan
1.	Tri Handayani,S.Pd.I	Kepala Madrasah	III B
2.	Antoni, S.Pd.I	Wakamad Operator	-

3.	Sakilah, S.Pd	Wali Kelas VII	III B
4.	Farida Kasim, S.Pd	Wali Kelas VIII	-
5.	Nurheda, S.Pd	Wali Kelas IX	III B
6.	Linca, S.Pd.I	Guru PAI	-
7.	Amir, S.Pd.I	BK	-
8.	Mardiana, S.Pd	P. Kesenian Umum	-
9.	Anwar, S.H	P.Pramuka PA	-
10.	Dalwati, S.Pd	Humas	-

Tabel 5. Keadaan Peserta Didik MTs Nashrul Haq Pajalele 2022/2023

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta didik		
		L	P	Jumlah
VII	1	35	29	64
VIII	1	22	23	45
IX	1	22	25	47
Total	3	79	77	156

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁷⁰

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁷¹

Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam.⁷²

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, artinya data tidak diperoleh melalui analisis statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Dengan kata lain, jenis penelitian yang ditawarkan memberikan informasi deskriptif tentang perilaku dan bahasa, baik tertulis maupun lisan. Subyek observasi.

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, maka dalam penelitian ini, peneliti

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 208.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002), h. 208.

⁷²Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.⁷³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai tujuan penelitian, MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang yang beralamat di Jl. Poros Soppeng (depan Masjid Nuru Jihad Pajalele), Provinsi Sulawesi Selatan : Kecamatan Tellu Limpo, Kabupaten Sidenreng Rappang, dipilih sebagai lokasi penelitian. Adapun dasar atau alasan ilmiah memilih MTs. Nashrul Haq pajalele dijadikan tempat penelitian adalah:

- a. Terdapat beberapa isu bahwa peserta didik MTs. Nashrul Haq pajalele tidak semua lancar dalam membaca al-Qur'an.
- b. Pemahaman tentang tanda baca dan huruf-huruf hijaiyah masih minim.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan lamanya, mulai 1 Oktober sampai 31 Desember 2023

C. Sumber Data

Data literatur, observasi, dan wawancara merupakan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. “Penggunaan aplikasi tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada MTs Nashrul Haq Pajalele Kab. Sidenreng Rappang” Penyedia informasi, seperti guru PAI dan kepala sekolah, berperan sebagai sumber data untuk penyelidikan ini dan Peserta Didik kelas 7, 8, dan 9 di MTs Nashrul Haq Pajalele.

⁷³ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Adapun data primer pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII, dan kelas IX, serta guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan guru-guru yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun data sekunder yang akan peneliti dapatkan berupa data-data peserta didik dan guru-guru yang menjadi subjek pada penelitian ini, serta dokumen-dokumen tentang identitas sekolah, foto-foto pada saat wawancara,

surat keterangan penelitian dari sekolah, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang dapat melengkapi kesempurnaan dari penelitian ini.

D. Tahapan pengumpulan data

Ada tiga langkah dalam proses pengumpulan data: primer, sekunder, dan final.⁷⁴ Yang pertama adalah tahap awal pengumpulan data. Data mentah adalah fakta yang ditemukan secara langsung (dengan tangan). Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan di sekolah penelitian melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui lebih lanjut tentang data dan dokumen yang akan digunakan..

Data sekunder dikumpulkan pada langkah kedua. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Peneliti akan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan memahami referensi yang berkaitan dengan penggunaan media digital al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an untuk mendapatkan data sekunder.

Pengurangan jumlah data yang diperoleh, penarikan kesimpulan, dan validasi data merupakan langkah terakhir penelitian.

E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan sejumlah teknik untuk mengumpulkan data untuk mendukung penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data antara lain:

⁷⁴ Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005). h.152.

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dikenal dengan istilah monitoring.⁷⁵ Observasi dapat dilakukan melalui tes, angket, rekaman audio, gambar visual, dan rekaman audio. Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati apa yang dikatakan dan dilakukan dalam kelompok tanpa berpartisipasi secara aktif. Pengamatan dan tindakan ini boleh dilakukan di muka umum atau dengan sepengetahuan Peserta didik..

Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh Peserta didik kelas 7, 8, dan 9 MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, termasuk bagaimana Peserta didik menggunakan sumber daya digital terkait al-Qur'an dan kemahirannya dalam menggunakannya.

b. Wawancara

Proses percakapan yang dikenal sebagai wawancara melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mengetahui lebih banyak tentang mereka, orang lain, peristiwa, organisasi, motif, perasaan, dll.⁷⁶ Faktanya, teknik wawancara terbuka memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka suka, namun juga diberikan daftar pertanyaan mendalam dalam bentuk komunikasi langsung. Informasi yang diperoleh melalui wawancara memberikan gambaran tentang cara belajar al-Qur'an

⁷⁵ Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 220. 88

⁷⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

menggunakan sumber digital, cara membaca al-Qur'an, dan permasalahan yang mungkin timbul. Informasi tersebut diperoleh dari beberapa sumber, antara lain instruktur, kepala sekolah, dan Peserta didik PAI.

c. Dokumentasi

Dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, agenda, risalah rapat, memorandum, dan lain-lain, teknik dokumenter mencari informasi tentang objek atau variabel. Beberapa dokumen penting yang diperlukan untuk meneliti topik tertentu ditemukan dengan menggunakan teknik ini. Informasi mengenai profil sekolah dan pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa merupakan salah satu data yang dikumpulkan melalui pendekatan ini.

2. Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, penafsiran data, dan pelapor hasil pengumpulan dan analisis data. Peneliti juga merupakan instrumen untuk melakukan penelitian. Karena seluruh rangkaian penelitian merupakan bagian integral dari pekerjaan peneliti, maka perangkat tersebut disebut sebagai alat penelitian.

Karena adanya dua indikasi penggunaan media digital al-Qur'an dan kemahiran membaca al-Qur'an, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan catatan-catatan penting yang diisi oleh guru dan Peserta didik. Apabila diperlukan, instrumen tersebut dapat digunakan oleh guru dan Peserta didik untuk penelitian.

Peneliti berpartisipasi dan memantau kegiatan di sekolah selama pelaksanaan berlangsung. Selain itu, peneliti mendorong diskusi Peserta didik dalam upaya mengumpulkan informasi berupa pernyataan atau pandangan. Para peneliti kemudian meminta agar berbagai materi terkait pembelajaran disediakan bagi Peserta didik di kelas tujuh, delapan, dan sembilan MTs Nashrul Haq Pajalele untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an.

F. Teknik analisis data

Tujuan analisis adalah mengungkap tema dan membuat hipotesis yang dapat diterapkan berdasarkan data dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkannya menurut pola, klasifikasi, dan komponen penting. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mempelajari data yang telah mereka kumpulkan. Menggunakan kata atau frasa yang dikategorikan untuk mendeskripsikan dan mencapai kesimpulan adalah teknik yang dikenal sebagai analisis deskriptif. Data hasil penelitian dievaluasi secara bersamaan dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai landasan. Tiga aliran analisis yang saling berhubungan reduksi data, tampilan data, dan keluaran data membentuk analisis.⁷⁷

Berikut tahapan yang dilakukan pada saat analisis data:

1. Reduksi Data

Ringkasnya, pilih apa yang diperlukan, konsentrasi pada apa yang penting, cari tema dan pola, dan buang apa yang tidak penting. Kejelasan lebih lanjut diberikan dengan melakukan hal itu.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, h. 335.

2. Penyajian Data

Penyajian dalam hal ini berbentuk teks naratif. Hasilnya, peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dengan lebih mudah.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Fase terakhir melibatkan pengumpulan fakta menjadi sebuah narasi, mengkajinya, dan menyajikannya. Metode triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keandalan data lapangan. Untuk mempelajari atau membandingkan data, pendekatan validasi data triangulasi memerlukan sumber selain data itu sendiri. Triangulasi data digunakan dalam penelitian ini.

Triangulasi teknis merupakan teknik verifikasi keakuratan data dengan memanfaatkan banyak pendekatan untuk melihat data dari sumber yang sama. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian ditinjau menggunakan observasi, makalah, atau kuesioner. Peneliti kemudian akan berkonsultasi dengan sumber data terkait atau pihak lain untuk menentukan data mana yang dianggap akurat jika ketiga pendekatan validasi data memberikan hasil yang tidak konsisten.⁷⁸

Untuk mengevaluasi kegunaan data lapangan media digital al-Qur'an dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an, penelitian ini menggunakan tiga metode: observasi, wawancara, dan catatan dokumenter dari sumber yang sama.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, h. 373-374.

G. Teknik pengujian keabsahan data

Peneliti harus menerapkan standar validitas data, seperti berikut ini, untuk memperkuat validitas penelitian dan ketergantungan data yang diperoleh.⁷⁹

1. Kredibilitas (*credibility*)

Tindakan berikut diambil untuk meningkatkan validitas metodologi, interpretasi, dan temuan penelitian: (a) Komunikasi berkelanjutan dengan peserta penelitian memanfaatkan al-Qur'an versi digital untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. MTs Nashrul Haq Pajalele, Bupati Sidenreng Rappang, Peserta didik kelas 7, 8, dan 9, kepala sekolah, pengajar, dan Peserta didik sedang bersantai, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan pendataan dan informasi pada media dan konsentrasi kajian al-Qur'an. (b) Senantiasa mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya dengan menelusuri Peserta didik kelas 7, 8, 9 MTs Nashrul Haq Pajalele Kecamatan Sidenreng Rappang yang menggunakan aplikasi tajwid. (c) Triangulasi, yaitu menggabungkan data dari beberapa sumber seperti observasi, data ekstraksi dokumen, , dan data wawancara. Triangulasi dan kroscek data dalam hal ini didasarkan pada data wawancara dan observasi serta dihubungkan dengan kegiatan verifikasi berkas "Penggunaan Aplikasi tajwid oleh Peserta didik Kelas 7, 8,dan 9 MTs Nashrul Haq Pajarel". Analisis komparatif dapat membantu peneliti dalam hal ini. (d) Percakapan dengan rekan kerja yang tidak berpartisipasi dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari orang lain untuk penelitian tersebut, (e) Analisis kasus negatif, atau memeriksa dan

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:ALFABETA, 2008), h. 90.

mencari contoh atau keadaan yang bertentangan dengan kesimpulan penelitian, mengungkapkan bahwa tidak ada data yang cukup untuk lakukan itu.

2. Pengalihan (*transferability*)

Transferabilitas Sejauh mana temuan penelitian dapat diimplementasikan dan disampaikan kepada pembaca dan pengguna juga disebut sebagai validitas eksternal disebut sebagai transferabilitas. Untuk menerapkan atau menerapkan temuan pada konteks atau keadaan lain yang sebanding, pembaca laporan studi ini harus memiliki kesadaran menyeluruh terhadap skenario tersebut. Upaya tim peneliti difokuskan pada penentuan apakah akan praktis untuk menyelenggarakan pelatihan PAI di MTs Nashrul Hak Pajalele, Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan temuan penelitian.

3. Dapat diandalkan atau diterima sebagai akurat (*dependability*)

Untuk mematuhi standar apa pun, peneliti berupaya memastikan keseragaman di seluruh prosedur penelitian. Konsistensi dan ketertelusuran harus dipertimbangkan ketika membandingkan seluruh upaya penelitian dengan data yang diterima. Terakhir, karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjeknya (subyek manusia), maka perlu dilakukan pengulangan dalam keadaan yang sama untuk memastikan bahwa temuan pada dasarnya sama. Hasilnya, peneliti berpendapat bahwa apa yang terjadi ketika seorang pelajar menggunakan media digital al-Qur'an dalam konteks kapasitasnya membaca al-Qur'an adalah sesuatu yang realistis

4. Dapat diverifikasi (*confirmability*)

Untuk menilai kualitas data berdasarkan ruang lingkup, fokus, dan konteks alami dari penelitian yang dilakukan, ketergantungan data harus dibuktikan atau didukung oleh banyak orang (objektivitas). Dengan ini dilakukan kegiatan dengan “audit” atau dengan melakukan pengecekan keakuratan untuk mencoba menemukan dan mengikuti jejak untuk memastikan bahwa apa yang disajikan dalam penelitian ini adalah akurat. Apa itu? Kebenaran datanya mungkin bisa dipercaya setelah dilakukan verifikasi.⁸⁰

Upaya yang dilakukan peneliti dalam hal ini antara lain: 1) Mengumpulkan informasi dasar dari rekaman lapangan melalui observasi, wawancara, dan catatan. 2) Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, gabungkan dan kategorikan. 3) Menyajikan dan mengevaluasi data (secara deskriptif). ringkasan proses pengumpulan data hingga kesimpulan yang dicapai, termasuk deskripsi temuan dan teori para ahli mengenai permasalahan yang diteliti peneliti.

⁸⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.173

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk media pembelajaran yang dilakukan peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang,

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan. Dalam hal ini bentuk media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik.

Banyak metode yang tersedia untuk membantu siswa dalam memahami materi. Membuat pilihan media atau teknik pengajaran yang tepat dapat menjadi bagian dari strategi ini. Dalam memilih teknik dan materi pembelajaran bagi siswanya, guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nashrul Haq Pajalele perlu mempertimbangkan sejumlah kriteria.

Senada dengan penjelasan diatas maka peneliti melakukan wawancara awal kepada kepala sekolah yang berada di MTs Nashrul Haq Pajalele, untuk mengetahui bentuk media pembelajaran seperti apa yang digunakan untuk oleh guru-guru di MTs Nashrul Haq Pajalele terutama pada guru pendidikan agama islam melalui wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Ibu Tri Handayani,S.Pd.I Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatakan:

“Untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien para guru telah menggunakan media pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian

materi yang disampaikan oleh guru untuk peserta didik, hal itu bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan saya selalu menyampaikan kepada teman guru-guru bahwa memanfaatkan media pembelajaran sebaik-baik mungkin, karena pada zaman sekarang ini eranya serba teknologi. sehingga proses pembelajaran yang dilakukan mampu dipahami oleh peserta didik serata memberikan pengalaman baru bagi peserta didik”⁸¹

Siswa MTs Nashrul Haq Pajalele senang belajar dan memperoleh pengalaman langsung melalui penggunaan media dalam belajarnya. Alhasil, pelatihan pada level tertinggi menjadi lebih efektif dan efisien.

Ibu Tri Handayani, S.Pd.I Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatakan:

“Penggunaan media *audio visual* adalah salah satu aplikasi tajwid yang memiliki kelebihan dan kekurangan bagi guru, terutama guru yang tidak mampu menguasai beberapa proyektor, seperti LCD, dsb. Namun sangat didukung oleh sarana dan prasarana sekolah, sehingga penggunaan media ini bisa berjalan dengan baik”⁸²

Kesimpulannya, guru yang belum mahir menggunakan proyektor bisa mendapatkan manfaat dari bantuan ini selain kekurangannya. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar penggunaan perangkat pembelajaran telah tersedia. Mendorong para pendidik untuk menggunakan instrumen pengajaran yang efisien dan berhasil dalam proses pembelajaran dan penyampaian pengetahuan.

Terkait dengan media yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik

⁸¹ Tri Handayani, “Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 21 Oktober 2023.

⁸² Tri Handayani, “Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 21 Oktober 2023.

hal tersebut disampaikan oleh Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatakan:

“Bentuk media yang saya gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembacaan al-Qur’an adalah aplikasi yang mudah ditemui di setiap pengguna android dengan mengakses *Play Store*, seperti aplikasi yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah aplikasi Ilmu Tajwid al-Qur’an, hal ini saya gunakan dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada peserta didik, saya sebagai guru harus kreatif dalam memilih yang baik kepada peserta didik. Agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan mudah, terkhusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur’an. Dengan menggunakan Media ini dalam pembelajaran sangat efektif digunakan, kemudian siswa juga dibimbing dalam membaca al-Qur’an”⁸³

Selain itu dalam penggunaan aplikasi tajwid ditemukan bahwa dari beberapa pendapat peserta didik mengenai penggunaan aplikasi tajwid dalam pembelajaran banyak yang merespon dengan baik terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik, ananda Sri Nurjihan, peserta didik kelas IX di MTs Nashrul Haq Pajalele, mengatakan:

“Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam sangat membantu dan efektif dalam pembelajaran pembacaan al-Qur’an, dan memberikan manfaat seperti mengetahui terjemahannya baik per-surah maupun per-ayat dengan mudah, selain itu aplikasi yang digunakan oleh ibu guru pendidikan agama islam memiliki banyak pilihannya.”⁸⁴

Lebih lanjut seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik MTs Nashrul Haq Pajalele ananda Aulia, peserta didik kelas VII di MTs Nashrul Haq Pajalele mengatakan:

⁸³ Linca, “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

⁸⁴ Sri Nurjihan, “Peserta didik Kelas IX MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023

“Saya juga membaca al-Qur’an menggunakan aplikasi al-Qur’an setiap hari, kadang juga menggunakan al-Qur’an yang telah disediakan di rumah dengan didampingi oleh orang tahu dirumah, tetapi saya lebih menyukai aplikasi yang digunakan oleh ibu guru pendidikan agama islam, karena aplikasi yang di sarankan oleh ibu itu mudah di pahami karna ada pilihannya yang dapat kita pilih sesuai apa yang ingin dipelajari.”⁸⁵

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan disampaikan oleh peserta didik Rendra Irsandi kelas VII mengenai bentuk media pembelajaran dalam membaca al-Qur’an yang dilakukan oleh guru, mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam setiap pembelajarannya adalah dengan menggunakan aplikasi ilmu tajwid yang lengkap dengan fitur-fitur didalamnya, penggunaan aplikasi ini untuk memperbaiki cara kami dalam membaca ayat-ayat al-Qur’an dengan benar. Rata-rata dalam kelas kami itu bu.. semua bisa membaca tetapi kadang salah penyebutannya, sehingga dengan adanya aplikasi yang direkomendasikan oleh guru pendidikan agama islam itu benar-benar sangat membantu kami, karna di dalam aplikasi itu ada pilihan yang dapat kami pilih ketika lupa bagaimana cara penyebutan huruf hijaiyah.”⁸⁶

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh beberapa narasumber diatas berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk media yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di Mts Nashrul Haq Pajalele dalam mengajarkan peserta didik adalah dengan menggunakan aplikasi tajwid yang mana aplikasi tersebut mudah didapatkan dengan mengakses *Play Store* di *Smartphone* masing-masing peserta didik. Selanjutnya peserta didik memanfaatkan sumber daya pendidikan yang disediakan sekolah, seperti proyektor atau monitor LCD, untuk menampilkan aplikasi Tajwid saat guru membacakan al-Qur’an. Tujuannya agar setiap peserta didik dapat melihat perkataan guru dengan jelas. Dalam penggunaan aplikasi ilmu tajwid ini, peserta

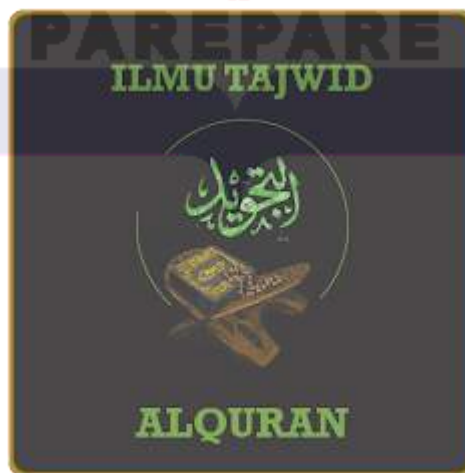
⁸⁵ Aulia, “Peserta didik Kelas VII MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023

⁸⁶ Rendra Irsandi, “Peserta didik Kelas VII MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023

didik merespon dengan baik yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran terutama pada pelajaran pendidikan agama islam yang khususnya dalam pelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi tajwid dalam pembelajarannya,

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam di MTs Nashrul Haq Pajalele telah menggunakan media pembelajaran yaitu aplikasi Ilmu Tajwid lengkap dan Audio dalam membantu peserta didik membaca al-Qur'an dengan cara menampilkan tampilan yang lebih jelas menggunakan proyektor atau LCD dalam proses pembelajaran, bahkan beberapa peserta didik ketika membaca al-Qur'an sudah ada yang menggunakan media aplikasi ilmu tajwid setiap membaca al-Qur'an.

Adapun bentuk media aplikasi ilmu tajwid yang digunakan guru pendidikan agama islam MTs Nashrul Haq Pajalele dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang didapatkan oleh peneliti pada observasi dan wawancara sebagai berikut:



Gambar 2 Ilmu Tajwid Lengkap & Audio

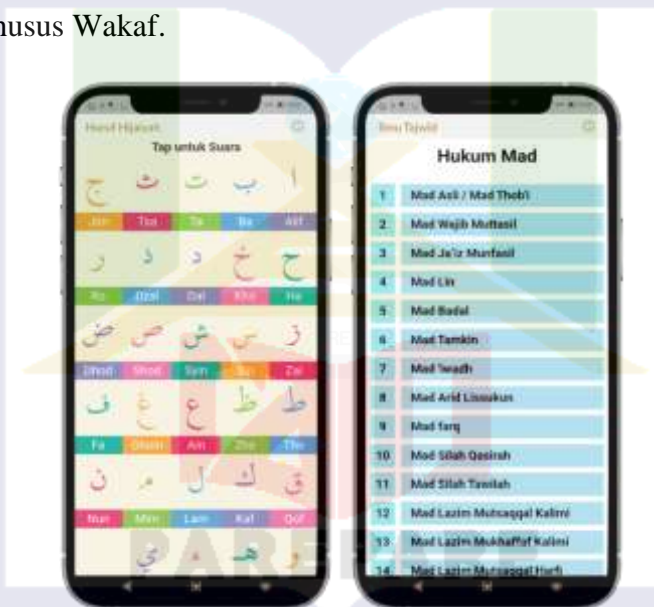
Berikut merupakan tampilan aplikasi ilmu tajwid yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan peserta didik membaca al-Qur'an di MTs Nashrul Haq Pajalele. Adapun keterangan dari aplikasi tersebut yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan deskripsi aplikasi tersebut adalah Aplikasi ilmu Tajwid lengkap dengan Audio ini memudahkan bagi siapapun yang ingin belajar tajwid. Karena aplikasi ilmu tajwid ini berisi pembahasan mengenai ilmu tajwid secara lengkap dan menyeluruh, dilengkapi dengan suara di setiap contoh lafadz-nya untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain itu aplikasi tersebut juga sepenuhnya offline dan tidak butuh koneksi internet sama sekali untuk menggunakannya

Selanjutnya peneliti juga menampilkan fitur-fitur dan isi dari aplikasi tajwid yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele dalam bentuk gambar sebagai hasil dari obsevasi dan wawancara sebagai berikut:



Gambar 3 Fitur-fitur dari aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio

Tampilan menu awal aplikasi Tajwid. *Ilmu Tajwid Lengkap dan Audio* terlihat pada gambar dibawah ini. Ini menawarkan sejumlah pilihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nashrul Haq Pajalele untuk membantu peserta didiknya belajar membaca al-Qur'an. Terbukti para pengajar pendidikan agama Islam mempunyai segudang peluang untuk mengaplikasikan ilmu tajwid, antara lain memahami ilmu tajwid, huruf hijaya, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mati mim, hukum idgam, dan Hukum Gila, Hukum Ra, Hukum Lam, Nun Mim Lo dan Tasidid, Hukum Qalqal, Tanda-tanda, dan Bacaan Khusus Wakaf.



Gambar 4 isi dari Fitur-fitur aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio

Versi tampilan aplikasi Tajwid dapat digunakan bersama dengan contoh diagram tampilan Huruf Hijayya dan Hukum Mad di bawah ini untuk membantu siswa dengan cepat memahami langkah-langkah dalam membaca al-Qur'an dengan benar.



Gambar 5 isi dari fitur-fitur aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio

Ilustrasi tampilan fungsi Idgham dan Iqlab disajikan di atas ini. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang peraturan Nun Mati dan Tanwin agar dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar dengan menggunakan sifat-sifat tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk media pembelajaran yang di gunakan oleh guru di MTs Nashrul Haq Pajalele adalah dengan menggunakan media proyektor dengan tujuan untuk menampilkan isi materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru, selain dari itu guru menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi yang mudah di dapatkan atau di temui di dalam *Play Store*. salah satu aplikasi yang digunakan adalah aplikasi aplikasi tajwid yaitu Ilmu Tajwid al-Qur'an. Sehingga dengan menggunakan proyektor dan aplikasi Ilmu Tajwid al-Qur'an ini dapat mempermudah peserta didik dalam melihat dengan jelas makharijul huruf-huruf hijaiyah yang di ajarkan oleh guru serta peserta didik dapat memahami dengan benar dalam penyebutan makharijul huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca dalam membaca al-Qur'an.

2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang,

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentu tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan, selalu ada hambatan yang harus dilalui oleh guru-guru terutama pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Keteladanan guru dalam membimbing peserta didik

Dengan keteladanan guru dalam membimbing peserta didik dapat menjadi faktor pendukung terwujudnya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, dilihat dari sebelum pembelajaran dimulai dan akhir pembelajaran, selain itu guru juga membimbing peserta didik yang memang membutuhkan bimbingan khusus dalam pemahaman pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Tidak hanya dalam pembacaan ayat al-Qur'an, tetapi hambatan dalam mengenali hukum-hukum bacaan, cara penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang kurang tepat. dengan adanya keteladanan dari pihak guru maka peserta didik sangat antusias dalam persoalan pembacaan al-Qur'an.

Dari penjelasan faktor pendukung diatas, merupakan penuturan dari beberapa guru yang telah diwawancarai serta observasi dari peneliti itu sendiri, berikut adalah penuturannya:

Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatakan:

“Kami biasanya melakukan pembinaan sekaligus mendampingi peserta didik di kelas maupun di luar kelas usai pembelajaran, yang memang terlihat kurang paham cara membaca al-Qur’an, dengan begitu Peserta didik yang dibimbing ini menjadi lebih baik dan meningkat dalam pembacaan al-Qur’an”⁸⁷

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Ibu Tri Handayani, S.Pd.I, tentang faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatakan:

“Faktor yang mendukungnya itu salah satunya sih dari orang tuanya yah, kan ada juga beberapa peserta didik disini lumayan pendidikan orang tuanya, jadi peserta didiknya juga mudah menerima pelajaran, kalau disini salah satu faktor lainnya itu terdapat dari gurunya sendiri. Kita juga mulai melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran dari guru-guru”⁸⁸

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa dalam kelancaran pembelajaran di MTs Nashrul Haq Pajalele tentu ada faktor pendukung yang dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik, terutama dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pelajaran membaca al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur’an bukan hanya dari dukungan upaya guru itu sendiri melainkan membutuhkan dukungan dari orang tua peserta didik.

⁸⁷ Linca, “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

⁸⁸ Tri Handayani, “Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 21 Oktober 2023.

2) Tersedianya sarana digital

Faktor pendukung ini berguna dalam pembelajaran demi meningkatkan kualitas belajar peserta didik, dan memberikan dampak positif serta menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih inovatif. dengan tersedianya media pembelajaran al-Qur'an digital dalam hal ini aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio yang disediakan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Dengan penjelasan faktor pendukung kedua diatas, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatakan:

“Betul bu, di sekolah kami ini tersedia sarana dan prasarana untuk membantu kami para guru dalam proses pembelajaran, seperti proyektor, dll, karena saya sebagai guru pendidikan agama islam tentu harus menampilkan ayat-ayat al-Qur'an ketika pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tujuan agar peserta didik melihat dengan jelas materi yang saya jelaskan”⁸⁹

lebih lanjut lagi seperti apa yang disampaikan oleh peserta didik ananda Muh Yakub, Peserta didik kelas IX di MTs Nashrul Haq Pajalele mengatakan:

“Ibu guru selalu menggunakan media pembelajaran saat mengajar dan itu sangat membantu kita dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan hukum bacaan melalui media pembelajaran yang digunakan”⁹⁰

Dari pernyataan beberapa diatas dapat diketahui bahwa selain faktor pendukung keteladan guru dan orang tua dalam memingkatkan kemampuan

⁸⁹ Linca, “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

⁹⁰ Muh Yakub, “Peserta didik Kelas VII MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023.

peserta didik dalam membaca al-Qur'an, juga memiliki faktor pendukung lainnya seperti tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima materi. Hal ini dilakukan oleh guru agar peserta didik lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3) **Antusias Peserta didik**

Salah satu keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Adanya antusias peserta didik menerima media pembelajaran dalam hal ini yang digunakan guru pendidikan agama islam adalah aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap & Audio maka memberikan meningkatkan minat baca peserta didik dalam membaca al-Qur'an. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele, mengatakan:

“Yang saya amati selama ini peserta didik sangat antusias, walaupun masih ada beberapa peserta didik kurang pemahaman agama karena rata rata dari sekolah negeri yang pembelajaran agamanya hanya seberapa kali belajar dalam seminggu”⁹¹

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa faktor pendukung pengimplementasian aplikasi tajwid dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele bahwa adanya keteladanan dari pihak guru, serta adanya ketersediaan sarana pembelajaran, dan antusias peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran yang

⁹¹ Linca, “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

membuat kemungkinan akan memberikan peningkatan membaca al-Qur'an peserta didik.

Dari beberapa faktor pendukung diatas terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah dengan adanya ketaladan guru, orang tua peserta didik, dan ketersediaan saran dan prasarana dalam proses pembelajaran. Selain dari faktor pendukung di atas ada pula faktor penghambat dari peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele adalah:

1) Penguasaan Teknologi

Faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik tersebut adalah kurang pemahannya peserta didik tentang pemahaman teknologi, penggunaan aplikasi tajwid memerlukan sebuah jaringan untuk mengakses atau menginstal aplikasi tersebut, Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele, mengatakan:

“Beberapa peserta didik masih ada sebagian tidak memahami cara penggunaan Jaringan, cara login dan cara menginstal aplikasi media al-Qur’an yang saya gunakan walau sudah di jelaskan cara penggunaannya”⁹²

Salain dari apa yang disampaikan oleh ibu Linca di atas, juga disampaikan oleh kepala sekolah Tri Handayani mengatakan bahwa:

“Betul bu, memang ada beberapa peserta didik kesulitan dalam pegoperasian teknologi, terutama dalam aplikasi pembelajaran yang di gunakan oleh beberapa guru. Hal ini mungkin terjadi karena kurang terbiasa menggunakan medai dalam pembelajaran sebelum-sebelumnya”⁹³

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa yang menjadi ketelambatan peserta didik dalam membaca al-Qur’an adalah kurang dalam pemanfaatan teknologi yang ada dalam pembelajarannya. Sehingga dalam penyebutan huruf-huruf hijaiyah dan pemahaman dengan tanda baca masih kurang.

Dari apa yang di jelaskan dari beberapa informan dapat dikatakan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik adalah kurang pemahaman dalam penggunaan teknologi.

2) Peserta didik

Faktor penghambat ini termasuk salah satu penghambat yang menurut peneliti paling utama dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an, hal tersebut berkaitan dengan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar pendidikan agama islam terutama membaca al-Qur’an. Untuk menjelaskan penjelasan diatas maka dari itu peneliti melakukan

⁹² Linca, “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

⁹³ Tri Handayani, “Kepala Sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023

wawancara dengan Ibu Tri Handayani, S.Pd.I Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatakan:

“Semangat belajar peserta didik masih terbilang kurang, karena sebagian peserta didik ketika pelajaran dimulai masih banyak yang mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru”⁹⁴

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele, mengatakan:

“Masih ada peserta didik belum menguasai hukum bacaan kadang peserta didik tidak percaya diri dan takut salah ketika disuruh mengucapkan ayat-ayat al-Qur’an”⁹⁵

salah satu penghambat lainnya yang disampaikan oleh Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele, mengatakan:

“Kurang nya pembiasaan oleh peserta didik, sehingga dalam pembacaan al-Qur’an masih belum menguasai hukum bacaan dan tanda baca”⁹⁶

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele bahwa adanya ketidak penguasaan terhadap teknologi serta pada diri peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran yang membuat kemungkinan akan memberikan ketidak peningkatan membaca al-Qur’an peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilakukan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran

⁹⁴ Tri Handayani, “Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 21 Oktober 2023.

⁹⁵ Linca, “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

⁹⁶ Linca, “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

terdapat beberapa peserta didik masih kebingungan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan media aplikasi Tajwid al-Qur'an.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan aplikasi Ilmu Tajwid al-Qur'an yang menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an terletak pada peserta didik itu sendiri yang masih kurang memahami penggunaan aplikasi Ilmu Tajwid al-Qur'an yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca al-Qur'an.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel hasil penilaian dari guru pendidikan agama islam dalam kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII, VIII, dan IX sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VII

No	Nama	Nilai
1	Asriani	89
2	Avliani dwi putri	92
3	Izzatul haya ardi	92
4	Muksit emirsha	90
5	Muh adrianto	85
6	Muh aprinato	85
7	Muh fatur rahman	90
8	Muh fadil barkah	89
9	Muh ilham kaksir	88
10	Muh ramadana	90
11	Muh nur ilham	85
12	Muh nabil	85
13	Muh taslim	89
14	M putra adelio raffa	89
15	Nuramanah	92
16	Nurul khasanah pratiwi	92
17	Nur safira	89
18	Nur wana wawan	90
19	Sahrini	92
20	Zakia putri arabia	89

Maka dapat di jelaskan bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sangat berdampak positif berdasarkan dari nilai yang telah di dapatkan.

Selanjutnya hasil penilaian dari guru pendidikan agama islam dalam kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VIII

No	Nama	Nilai
1	Ahmad toyyib	85
2	Alwi	85
3	Aisyah	85
4	Armayani	85
5	Fandi	90
6	Ilham	90
7	Garnis	90
8	Mailani putria	90
9	Mufliha khaerati	95
10	Muh fahri	90
11	Muh fajar ramadhan	95
12	Muh ikhsan	90
13	Muh zulfahri	95
14	Nadia fadillah	95
15	Nadia salsabila	95
16	Nurhalifah	85
17	Reski	90
18	Ririn	90
19	Sinar supardi	90
20	Yusril	90

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa melihat dari hasil nilai para peserta didik terlihat tinggi, ini membuktikan bahwa peserta didik kelas 8 di MTs Nashrul Haq Pajalele memiliki peningkatan yang sangat positif dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

Selanjutnya hasil penilaian dari guru pendidikan agama islam dalam kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas IX sebagai berikut:

Tabel 8. Daftar Nilai Peserta Didik Kelas IX

No	Nama	Nilai
1	Ahmad zulfi	85
2	Anugrah abd samad	80
3	Aesila ramadhani	80
4	Febrianda	80
5	Ferdi aziz	90
6	Firadayanti	85
7	Haidar imansyah	95
8	Kesya agustina	85
9	Muh alif	85
10	Muh fadil	95
11	Muh ikhsan	98
12	Muh walidi	98
13	Nuraziza	90
14	Nur fadillah	90
15	Nurul zazkia	90
16	Raihana	90
17	Rasmiyanti	95
18	Restu bayu	80
19	Reza anugrah	88
20	Wilda	95
21	Yusril	85

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa melihat dari hasil nilai para peserta didik terlihat tinggi, ini membuktikan bahwa peserta didik kelas 9 di MTs Nashrul Haq Pajalele memiliki peningkatan yang sangat positif dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

3. Implementasi aplikasi tajwid pada peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang,

Kecakapan peserta didik dalam bacaan al-Qur'an di masa kini masih terbilang rendah. Sebab kurangnya penanaman pembiasaan baca al-Qur'an pada masing-masing peserta didik. Maka dari itu, guru dapat memanfaatkan penggunaan aplikasi ilmu tajwid agar meningkatkan kebiasaan dan kecakapan peserta didik dalam baca al-Qur'an.

Senada dengan penjelasan diatas maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yang berada di MTs Nashrul Haq Pajalele, terkait penggunaan aplikasi tajwid.

Ibu Tri Handayani, S.Pd.I Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatakan:

“Tujuan pemakaian aplikasi ilmu tajwid untuk memotivasi peserta didik bekerja keras dan belajar dan dapat mempercepat proses pembelajaran dan menarik tampilannya dan mudah dipahami oleh peserta didik”⁹⁷

Selain dari penjelasan yang dikemukakan oleh ibu kepala sekolah diatas, diperkuat oleh ibu Linca, S.Pd.I selaku guru Pendidik Agama Islam mengatakan bahwa:

“selain bertujuan memotivasi peserta didik dalam membaca al-Qur’an, juga sebagai menambah wawasan pembelajaran anak-anak dalam membaca Alquran, sehingga mereka merasa antusias dan senang belajar al-Qur’an.”⁹⁸

Hal tersebut dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di di MTs Nashrul Haq Pajalele, bahwa peranan media pembelajaran dengan penggunaan aplikasi ilmu tajwid memiliki peranan yang paling utama bagi peserta didik, dari beberapa penggunaan aplikasi tajwid yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele terlihat bahwa sangat memberikan dampak yang baik sehingga memberikan semangat belajar yang tinggi dan memberikan pemahaman yang baik dalam pembacaan al-Qur’an.

Perkembangan teknologi menciptakan inovasi dan semangat perubahan bagi seorang guru, banyak dari mereka khususnya sebagai praktisi PAI

⁹⁷ Tri Handayani, “Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 21 Oktober 2023.

⁹⁸ Linca, S.Pd.I “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran. juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI serta dapat mereduksi penggunaan gadget. Adanya media tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran PAI terutama ketika pelajaran membaca al-Qur'an, memahami isi kandungan surah, dan hukum bacaan seperti tajwid serta cara pelafadzan dalam al-Qur'an.

Para praktisi Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan aplikasi ilmu tajwid pada saat materi pembelajaran al-Qur'an. Guru dapat melakukan pembiasaan baca al-Qur'an dalam beberapa kali pertemuan menggunakan aplikasi ilmu tajwid, misalnya guru mengadakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dapat melaksanakan kegiatan membaca dan memahami terjemahan surah Al-Qur'an yang telah di tentukan oleh guru. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dapat melaksanakan kegiatan memahami hukum bacaan yang terdapat pada surah al-Qur'an yang telah dibaca pada pertemuan sebelumnya. Tentunya pada setiap pertemuan yang sedang berlangsung, guru dapat menerapkan pembelajaran al-Qur'an secara individu, maupun berkelompok.

Terkait dengan implementasi penggunaan aplikasi ilmu tajwid yang diterapkan para guru di MTs Nashrul Haq Pajalele dalam meningkatkan peserta didik dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatakan:

“Dalam pembelajaran PAI khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an yang selalu kami gunakan adalah aplikasi tajwid seperti aplikasi Ilmu Tajwid lengkap dan audio yang mudah di dapatkan di *play Store*, serta

dalam penggunaannya yang mudah dipahami oleh peserta didik, yang mana dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik”⁹⁹

lebih lanjut lagi disampaikan oleh ibu linca, S. Pd.I mengenai pemanfaatan aplikasi tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele, beliau mengatakan bahwa:

“Bukan hanya sebagai media untuk membaca al-Qur’an pada saat pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung, tetapi juga saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pencarian hukum tajwid di aplikasi tajwid yaitu aplikasi Ilmu Tajwid lengkap dan audio tersebut, dengan tujuan agar peserta didik memiliki usaha sendiri dalam memperdalam ilmu mereka dan memahami betul hukum-hukum bacaan dan huruf hijaiyah terkait dalam pembacaan al-Qur’an”¹⁰⁰

Sesuai dengan justifikasi yang diberikan, pengajar pendidikan agama Islam memperkenalkan aplikasi ilmiah tajwid dengan tujuan untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswanya tentang cara menggunakan media pembelajaran yaitu untuk menyelesaikan aplikasi ilmiah dan audio tajwid. Selain itu dalam implementasinya selalu menggunakan aplikasi tajwid setiap pembelajaran agama islam khususnya ketika dalam pembelajaran membaca al-Qur’an.

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih terkait implementasi aplikasi ilmu tajwid yang gunakan oleh guru pendidikan agama islam maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yaitu Sri Nurjihan selaku peserta didik kelas IX di MTs Nashrul Hak pajalele, mengatakan bahwa:

“penggunaan aplikasi ilmu tajwid yang dilakukan oleh ibu guru pendidikan agama islam pada saat pembelajaran membaca al-Qur’an, memberikan banyak manfaat seperti dapat mengetahui terjemahan al-Qur’an baik per-surah maupun per-ayat dengan mudah”¹⁰¹

⁹⁹ Linca, “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

¹⁰⁰ Linca, “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.

¹⁰¹ Sri Nurjihan, “Peserta didik Kelas IX MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara,

Selanjutnya juga disampaikan oleh Fany Zalsabila selaku peserta didik kelas IX di MTs Nashrul Haq Pajalele, mengatakan bahwa:

“Guru memanfaatkan aplikasi Tajwid yang sering digunakan yaitu ilmu tajwid lengkap dan audio dengan beberapa strategi pembelajaran yang mewajibkan membaca al-Qur’an atau tadarus di dalam kelas dengan menampilkan ayat-ayat al-Qur’an melalui proyektor”¹⁰²

Muh Zikran selaku peserta didik kelas IX di MTs Nashrul Haq Pajalele juga mengatakan dalam wawancaranya yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“setiap dalam pembelajaran PAI, guru selalu menyuruh kami membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran di mulai, dan setelah pembelajaran dimulai kami di tes satu persatu apakah kami sudah ada kemajuan setelah belajar membaca dengan berbantuan aplikasi tajwid yang digunakan oleh guru pada pembelajaran pendidikan agama islam”¹⁰³

Dari beberapa penjelasan oleh peserta didik diatas maka dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa dengan adanya aplikasi ilmu tajwid yang ditampilkan oleh ibu guru pendidikan agam islam dalam proses pembelajarannya khususnya dalam membaca al-Qur’an sangat memiliki manfaat yang sangat baik, serta memberikan pengetahuan baru pada peserta didik bahwa belajar bukan hanya pada saat berada di sekolah atau dalam kelas tetapi bisa belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada di sekitar kita yang bahkan lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik, melihat semua dari tanggapan beberapa peserta didik yang diwawancara bahwa guru salalu mengimplementasikan aplikasi ilmu tajwid dalam pembelajarannya.

Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023.

¹⁰² Fany Zalsabila, “Peserta didik Kelas IX MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023.

¹⁰³ Muh Zikran, “Peserta didik Kelas IX MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023.

Aplikasi ilmu tajwid yang dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele adalah aplikasi al-Qur'an yang memiliki banyak kegunaan dan fitur-fitur yang memberikan manfaat bagi peserta didik, serta efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai apa yang didapatkan oleh peneliti dari observasi dilakukan bahwa dalam penggunaan media al-Qur'an yang di gunakan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq pajalele terlihat bahwa berjalan dengan lancar, dan sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

A. Pembahasan

Haris Budiman mengatakan bahwa media pembelajaran adalah Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif memenuhi syarat sebagai sumber belajar.¹⁰⁴ Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang peserta didik untuk terjadinya proses belajar, guru dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk dari media pembelajaran yang dilakukan peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele, adalah Guru-guru menggunakan beragam media pembelajaran, termasuk media *audio visual* seperti aplikasi tajwid, aplikasi yang dapat diakses di perangkat Android, seperti yang digunakan peserta didik pada saat proses pembelajaran yaitu Ilmu Tajwid

¹⁰⁴ Haris Budiman, Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Edisi 1 2016, h. 176.

Lengkap dan Audio dan juga al-Qur'an fisik yang tersedia di rumah peserta didik. Bentuk aplikasi yang digunakan memiliki beberapa fitur-fitur yang dapat dipilih berdasarkan apa yang ingin di ajarkan kepada peserta didik, seperti fitur tentang huruf hijaiyah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim mati, hukum idgham, hukum mad, hukum ra, hukum lam, hukum nun mim dan tasydid, hukum qalqalah, tanda-tanda waqof dan fitur bacaan khusus. Dengan beberapa pilihan fitur-fitur tersebut peserta didik bebas memilih apa yang ingin mereka pelajari nantinya ketika berada di rumah mereka.

Dengan bentuk penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh ibu guru dan peserta didik merespon positif terhadap penggunaan media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang menggunakan aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap dan Audio, Mereka melihat manfaatnya dalam memahami terjemahan surah dan ayat dengan lebih mudah. sejauh ini efektifitas penggunaan media pembelajaran pada peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele merespon positif terhadap penggunaan media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Mereka melihat manfaatnya dalam memahami terjemahan surah dan ayat dengan lebih mudah.

Teori dari bab II yang di sampaikan oleh Haris Budiman sejalan dari hasil pengamatan selama penelitian, fakta yang kami temukan bahwa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah terbilang sangat baik, sehingga apa yang di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. di adapun beberapa hal yang kami anggap kurang secara pribadi dalam penggunaan media pembelajaran adalah hanya menggunakan media

pembelajaran satu bentuk media saja, sehingga dapat kemungkinan akan memberi kebosanan terhadap peserta didik.

Sedangkan Dalam Implementasi aplikasi ilmu tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kebiasaan dan kecakapan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa dalam implementasi aplikasi tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele memiliki tujuan penggunaan al-Qur'an digital adalah untuk memotivasi peserta didik agar bekerja keras dalam pembelajaran. dalam implementasi aplikasi ilmu tajwid membantu mempercepat proses pembelajaran dan menarik perhatian peserta didik dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami dengan berbantuan media lainya seperti LCD yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Peran utama aplikasi tajwid pada peserta didik MTs Nashrul Haq Pajalele menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan al-Qur'an digital ini memberikan semangat belajar tinggi dan pemahaman yang baik dalam pembacaan al-Qur'an. dengan Perkembangan teknologi menciptakan inovasi dan semangat perubahan bagi guru, khususnya praktisi PAI. Aplikasi al-Qur'an digital membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI dan mereduksi penggunaan gadget. Guru dapat memanfaatkan aplikasi tajwid pada saat materi pembelajaran al-Qur'an, Pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok, dengan fokus pada membaca, memahami terjemahan, dan memahami hukum bacaan (tajwid) al-Qur'an. seperti yang dilakukan oleh Guru

PAI, yang menggunakan aplikasi Ilmu Tajwid al-Qur'an yang mudah diakses melalui *playstore*.

Aplikasi ini tidak hanya digunakan sebagai media pembacaan al-Qur'an, tetapi juga untuk memberikan tugas kepada peserta didik, seperti mencari hukum tajwid. manfaat yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi tajwid memberikan manfaat dengan fitur-fitur yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. serta implementasi lainnya yang diterapkan guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele dengan cara memberikan tugas yang mendukung pembelajaran peserta didik melalui aplikasi al-Qur'an digital. Dengan demikian, implementasi aplikasi tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele telah membuka peluang baru dalam membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an yang baik dan meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memahami isi al-Qur'an serta mengaplikasikan hukum bacaan yang benar.

Sedangkan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di MTs Nashrul Haq Pajalele Sidenreng Rappang, adalah sebagai berikut:

1. Untuk **Kelas 7**, terdapat faktor-faktor pendukung dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an seperti keteladanan guru, ketersediaan sarana digital, dan antusiasme peserta didik memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan Keteladanan guru, yang dijelaskan oleh Ibu Linca dan Ibu Tri Handayani, sangat berperan dalam membimbing peserta didik yang membutuhkan bantuan khusus dalam memahami al-Qur'an. Selain itu, sarana digital dan aplikasi

khusus membantu pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Linca dan juga oleh testimoni peserta didik seperti Muh Yakub. Namun, ada juga faktor-faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya pemahaman teknologi di antara peserta didik, yang membuat mereka kesulitan dalam menggunakan aplikasi al-Qur'an digital. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Linca. Selain itu, semangat belajar yang kurang, kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam mengucapkan ayat-ayat al-Qur'an, dan kurangnya kebiasaan dalam membaca al-Qur'an juga menjadi faktor penghambat yang diungkapkan oleh Ibu Linca, S.Pd.I.

2. Untuk **Kelas 8**, faktor-faktor pendukung dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an khususnya peserta didik di kelas 8 ini memiliki kemiripan dengan yang di alami oleh kelas 7, hal ini di sampaikan langsung oleh ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam bahwa dalam memperlancar atau meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan memberikan pembinaan sekaligus mendampingi peserta didik dikelas maupun di luar kelas usai pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pembacaan al-Qur'an hal tersebut termasuk faktor keteladanan guru dalam membimbing peserta didik. Faktor selanjutnya adalah Tersedianya sarana digital, faktor ini sangat membantu dalam kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur'an contohnya dalam melafalkan ilmu tajwidnya. Seperti apa yang di ungkapkan oleh peserta didik Muh Fajar Ramadhan selaku peserta didik kelas 8 mengatakan bahwa dalam untuk memperlancar bacaan al-Qur'an teman-teman adalah dengan bantuan dari adanya teknologi digital di

sekolah, yang awalnya kurang pemahaman dalam ilmu tajwid menjadi paham dengan adanya ketersediaan saran digital dalam pembelajaran. Faktor-faktor terakhir yang dapat mendukung peningkatan membaca al-Qur'an peserta didik yaitu dari faktor Antusias peserta didik, faktor ini menjadi penentu dalam kelancaran peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, karena tanpa semangat antusias peserta didik dalam mendalami ayat-ayat al-Qur'an akan tidak mengalami peningkatan walaupun dari beberapa faktor yang lain mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, faktor antusias peserta didik ini sangat penting bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai mana di sampaikan oleh ibu Linca selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele yang mengatakan bahwa para peserta didik dari kelas 8 ini semua antusias dalam pelajaran agama, terutama dalam pembelajaran menggunakan media aplikasi al-Qur'an sehingga menyebabkan peserta didik antusias dalam membaca al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele dari hasil yang ditemukan ada beberapa faktor yaitu dari faktor penguasaan teknologi dan peserta didik itu sendiri.

- Faktor penguasaan teknologi merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik hal ini terjadi karna dalam memahami cara penggunaan jaringan dan menginstal aplikasi perlu didampingi dalam pengaplikasiannya, hal ini terjadi karena kurang

terbiasanya peserta didik dalam menggunakan media dalam pembelajaran sebelum-sebelumnya.

- Sedangkan faktor dari peserta didik itu sendiri seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Tri Handayani, S.Pd.I Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele mengatakan bahwa yang menjadi penghambat dalam peningkatan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah semangat belajar yang masih kurang dan masih terdapat beberapa yang mengabaikan apa yang di sampaikan oleh guru, dan kurang melakukan pembiasaan dalam membaca al-Qur'an oleh peserta didik itu sendiri.
3. Untuk **Kelas 9**, faktor-faktor pendukung dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an khususnya peserta didik pada kelas 9 ini adalah dari hasil penelitian yang telah di dapatkan terdapat beberapa faktor yaitu dari keteladanan guru dalam membimbing peserta didik, Tersedianya sarana digital, dan Antusias peserta didik, sedangkan yang menjadi penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele adalah penguasaan teknologi, dan dari peserta didik itu sendiri.

Dari faktor keteladanan guru dalam membimbing peserta didik dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sangat berdampak sangat baik bagi peserta didik khususnya peserta didik kelas 9, dari apa yang di sampaikan oleh ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa dari adanya para guru-guru yang melakukan pembinaan dan mendampingi secara khusus kepada peserta didik memberikan dampak yang

sangat signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Untuk faktor ketersediaan sarana digital, faktor ini akan memberikan dampak positif serta menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih inovatif, seperti apa yang di sampaikan oleh ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa adanya ketersediaan sarana digital ini membantu para guru bahkan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, hal ini di karenakan dengan adanya sarana digital guru dapat menampilkan di layar yang dapat di lihat seluruh peserta didik, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tidak membaca dan memperhatikan dalam pembelajaran. Seperti apa yang di sampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 9 yang dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan sarana digital yang dilakukan oleh para guru dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor dari ketersediaan sarana digital ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Sedangkan untuk faktor terakhir yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah faktor dari Antusias Peserta didik itu sendiri, sama halnya dengan yang dijelaskan sebelumnya bahwa selama dari faktor antusias peserta didik itu sendiri kurang akan tetap tidak memberikan peningkatan dalam kemampuan membaca al-Qur'an, sehingga sangat penting dari faktor ini di perhatikan dalam meningkatkan

kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik seperti yang di sampaikan oleh ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di kelas 9 ini dapat dikatakan sudah di atas rata-rata karena selama pembelajaran terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran khususnya membaca al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut sangat memiliki dampak positif dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Sedangkan dari faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah dari penguasaan teknologi dan dari peserta didik itu sendiri, dapat dijelaskan bahwa dari faktor penguasaan teknologi tentu menjadi tugas dari guru-guru dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami lagi dalam pengoperasian teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran mereka. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa masih ada beberapa peserta didik tidak memahami penggunaan teknologi, akan tetapi pada kelas 9 ini, semua peserta didik sudah menguasai teknologi dan fitur-fitur dalam aplikasi, seperti aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran agama islam khususnya dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan faktor dari peserta didik itu sendiri dari kelas 9 ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peserta didik dalam peningkatan membaca al-Qur'an adalah kurangnya pembiasaan oleh peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang, artinya peserta didik harus

selalu melakukan pembiasaan, sehingga dalam pembacaan al-Qur'an mengalami peningkatan, pada kelas 9 terlihat dalam pembacaan ayat al-Qur'an terlihat mengalami peningkatan seperti apa yang di sampaikan oleh salah satu peserta didik bahwa salah satu dalam memperlancar bacaan al-Qur'an tentunya harus selalu melakukan pembiasaan.

Melalui faktor-faktor diatas, terlihat bahwa semakin ada dukungan teknologi dan semangat belajar yang meningkat, maka akan semakin memudahkan peserta didik dalam memperoleh kemajuan dalam membaca al-Qur'an. Tapi, tantangan pemahaman teknologi dan semangat belajar yang rendah perlu diatasi agar peserta didik dapat lebih efektif dalam memanfaatkan sarana digital dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut adalah kesimpulan dan saran:

1. Bentuk media pembelajaran yang digunakan di MTs Nashrul Haq Pajalele adalah aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap dan Audio yang dapat diakses melalui Play Store. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur seperti huruf hijaiyah, hukum tajwid, dan bacaan khusus yang memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meliputi keteladanan guru, ketersediaan sarana digital, dan antusiasme peserta didik. Sementara faktor penghambat mencakup kurangnya penguasaan teknologi oleh sebagian peserta didik dan kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an.
3. Terdapat perbedaan tingkat kemampuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara kelas 7, 8, dan 9 dalam hal membaca Al-Qur'an, dengan kecenderungan peningkatan kemampuan seiring bertambahnya tingkat kelas.
4. Implementasi aplikasi tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Guru menggunakan aplikasi tersebut dengan menampilkan materi melalui proyektor, memberikan tugas terkait hukum tajwid, dan mendorong penggunaan aplikasi di luar kelas.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil temuan penelitian ini adalah dalam faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu:

1. Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan pelatihan penggunaan teknologi bagi guru dan peserta didik untuk memaksimalkan pemanfaatan aplikasi tajwid dalam pembelajaran.
2. Guru dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran dengan mengkombinasikan penggunaan aplikasi tajwid dan metode konvensional untuk menghindari kebosanan peserta didik.
3. Perlu adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.
4. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyediakan perangkat digital yang memadai bagi peserta didik yang belum memiliki akses ke teknologi yang dibutuhkan.
5. Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan aplikasi tajwid perlu dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

A I Putri, N Nurhayati, dan E Ernalida, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Peserta didik Kelas X Sma negeri 3 Palembang*, vol. 1, 2020.

Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.

Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

Agus Mulyadi, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta*, jurnal: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Aninditya Sri Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.

Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta :PT. Raja Grafindo, 2013.

Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.

Fitria Nur Bayti, *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Edisi 1 2016.

- Harun Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SMA*, Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2013.
- Hendra Rusmiran, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Gambar Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bukit Hidayah Malino di Kelurahan Buluttana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*, jurnal: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Ibnu Arif Winardi, *Penggunaan Aplikasi tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*, jurnal UIN sunan kalijaga, 2015.
- Kementriaan Agama RI, *Qur'an dan Tafsir kemenag in microsoft word, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2019.
- Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, Jakarta Selatan, PT Wahyu Media, 2008.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin Untuk Pemula*, Qultum Media, Buku Islamiah 2018.
- Mahmud Arif, *Menyelami Makna Kewahyuan Kitab Suci: Pesan Transformatif dan Edukatif Al-Qur'an untuk Kehidupan*, Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nurhadi, *TeknikMembaca*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Purwanti, *Pengaruh Aplikasi tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung*, jurnal: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2007.
- Rahmad Kurniawan, *Kemampuan Membaca Al – Qur'an Pada Peserta didik Kelas VIII dan Kelas VIII Smp Karya Bunda Desa medan Estate Kec. Percut Seituan Kab. Deli Serdang Volume 4*, no. 12018.

- Sadiman Arif, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010., h.107.
- Sanaky. *pembelajaran interaktif inovatif* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sapti Purwanti, *Pengaruh Aplikasi tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008.
- Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Syaiful Bahri, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Syarif Hidayat, *Al-Qur'an Digital Ragam, Permasalahan dan Masa Depan*, Mukaddimah Jurnal Studi Islam, Volume 1, Nomor 1, Desember, 2016.
- Taufik Adnan amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012.

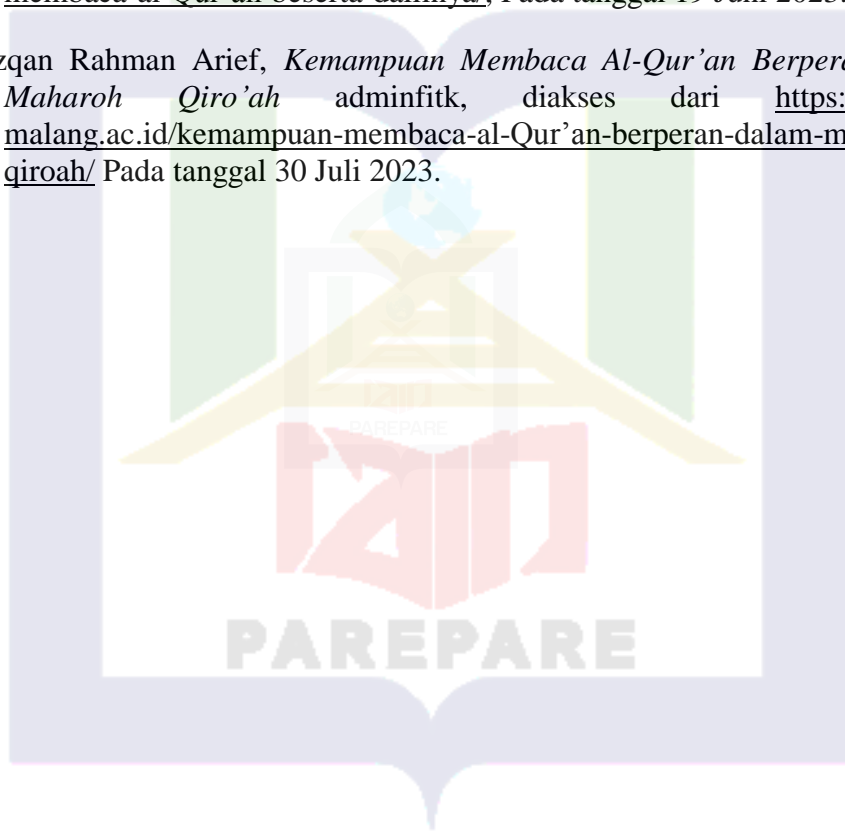
Internet:

Gesbi Rizqan Rahman Arief, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berperan dalam Maharoh Qiro'ah* adminfitk, diakses dari <https://fitk.uin-malang.ac.id/kemampuan-membaca-al-Qur'an-berperan-dalam-maharoh-qiroah/>, Pada tanggal 30 Juli 2023.

Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an*, dalam <https://www.kompasiana.com/fuadjauhar/54f71281a33311ad0c8b48b1/metode-pembelajaran-membaca-al-Qur'an/> diakses 25 Mei 2023.

Masjidpedesaan, *Keutamaan Membaca Al Qur'an Beserta Dalilnya Masjidpedesaan*, diakses dari <https://masjidpedesaan.or.id/keutamaan-membaca-al-Qur'an-beserta-dalilnya/>, Pada tanggal 19 Juni 2023.

sbi Rizqan Rahman Arief, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berperan dalam Maharoh Qiro'ah* adminfitk, diakses dari <https://fitk.uin-malang.ac.id/kemampuan-membaca-al-Qur'an-berperan-dalam-maharoh-qiroah/> Pada tanggal 30 Juli 2023.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Sreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax: (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-004/In.39/PP.00.09/PPS.05/10/2023
Aspek :
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

10 Oktober 2023

Th. Bapak Bupati Sidenreng Rappang
q. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
di Parepare tersebut di bawah ini:

Nama : HUSNI USMAN
NIM : 21202038861085016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Media Al-Qur'an Digital Dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pada MTs
Nashrul Haq Pajalele Kab.Sidenreng Rappang.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
direncanakan pada bulan Oktober sampai Desember Tahun 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.P
NIP. 19720703 199803 2 001

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : pisp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 474/IP/DPMPTSP/10/2023

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **HUSNI USMAN** Tanggal **13-10-2023**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE PASCASARJANA** Nomor **B-803/In.39/PP.00.09/PPS.05/10/202** Tanggal **10-10-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **HUSNI USMAN**
ALAMAT : **JL. AR. MADONG, KEL. PAJALELE, KEC. TELLU LIMPOE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE PASCASARJANA**
JUDUL PENELITIAN : **PENGGUNAAN MEDIA AL QUR'AN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK PADA MTs NASHRUL HAQ PAJALELE KAB.SIDENRENG RAPPANG**
LOKASI PENELITIAN : **MTs NASHRUL HAQ PAJALELE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **01 Oktober 2023 s.d 31 Desember 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 13-10-2023



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- KEPALA MTs NASHRUL HAQ PAJALELE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN MODEREN (YPPM)
NASHRUL HAQ PAJALELE
MADRASAH TSANAWIYAH
Jln. Poros Soppeng (Depan Masjid Nurul Jihad Pajalele). Kode Pos 91671
email: mtsnashrulhaqpajalele@gmail.com / pajalelemtsnashrulhaq@yahoo.co.id
web: <http://40316583.siap-sekolah.com>

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor: *aj*² / MTs-21.18.0017/ PP. 01.1/12/2023

Yang bertandatangan dibawahini, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nashrul Haq Pajalele, menerangkan bahwa :

Nama : HUSNI USMAN
NIM : 2120203886108016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penggunaan Media al-Qur'an Digital Dalam.
Meningkatkan Kemampuan Membaca al-qur'an di MTs Nashrul
Haq Pajalele Kab.Sidenreng Rappang

Benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir di MTs Nashrul Haq

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pajalele, 05 Desember 2023

Kepala MTs Nashrul Haq



Tri Handayani, S.Pd.I

Nupik: 6239761663300033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Arsal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-130/In.39/UPB.10/PP.00.9/06/2024

yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

yang ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Husni Usman
NIP : 2120203886108016
Berkas : Abstrak

yang telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 10 Juni 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Juni 2024
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

Lampiran 3. Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara

A. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah pemahaman agama peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele?
2. Apakah membaca al-Qur'an di MTs Nashrul Haq Pajalele sudah memenuhi peraturan yang telah diberlakukan?
3. Bagaimana proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di MTs Nashrul Haq Pajalele yang seharusnya?
4. Apakah Peserta didik menggunakan Media al-Qur'an dalam membaca al-Qur'an?
5. Bagaimana tingkat keterampilan membaca al-Qur'an Peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele?
6. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele?
7. Apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik?
8. Apakah ada peraturan yang mengharuskan guru PAI memakai media dalam pembelajaran PAI terutama tentang materi al-Qur'an?
9. Apakah semua guru PAI menggunakan media al-Qur'an digital?
10. Sejak kapan pemakaian media al-Qur'an digital ini dilaksanakan?
11. Apakah tujuan dari pemakaian media al-Qur'an Tajwis ini dilaksanakan?
12. Apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai?

B. Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah sejak pertama kali masuk atau terdaftar sebagai Peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele, Peserta didik rata-rata sudah memiliki bekal pengetahuan agama yang baik ?
2. Bagaimanakah pemahaman mereka tentang pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ?
3. Bagaimanakah kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik pertama kali masuk MTs Nashrul Haq Pajalele Ngaglik ?
4. Untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an Peserta didik harus mampu membaca al-Qur'an sesuai *Makharijul* huruf dan hukum *tajwidnya*, apakah Peserta didik sudah diajarkan tentang *Makharijul* huruf dan hukum tajwid?
5. Apakah Peserta didik dapat menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah* sesuai *Makharijul* hurufnya dan hukum-hukum tajwid ?
6. Berapa persen Peserta didik yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau kegiatan Membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh Peserta didik?

C. Instrumen wawancara peserta didik

1. Dimana anda mendapatkan pendidikan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (misal: TPA, Keluarga, Sekolah Dasar, MTs)?
2. Menurut anda apakah makna membaca al-Qur'an Itu ?
3. Berapa kali anda membaca al-Qur'an dalam sehari? Sebutkan!
4. Apakah anda wajib membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ?
5. Apakah anda sudah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ?
6. Jika anda belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, jelaskan alasannya !
7. Menurut anda apakah yang menyebabkan seseorang tidak perlu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ?
8. Apakah ada usaha dari diri anda untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an? Apa usaha yang anda lakukan ?
9. Selain mendapat pahala dari Allah SWT, apakah manfaat membaca al-Qur'an menurut anda ?
10. Apakah anda membaca al-Qur'an karena ada paksaan atau tuntutan dari orang lain atau karena kesadaran diri anda sendiri ?
11. Apakah ada kesulitan yang anda alami saat proses membaca al-Qur'an ?

Lampiran 4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Nashrul Haq Pajalele di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan Mts swasta yang didirikan pada tahun 1992. yang beralamat di JL. Poros Soppeng (Depan Masjid Nurul Jihad Pajalele), Pajalele, Kec. Tellulimpoe, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. MTSS PP Nashrul Haq menyelenggarakan jenjang pendidikan MTs. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementerian Agama.

Visi Misi MTs Nashrul Haq Pajalele

c. Visi Madrasah

“Unggul dalam Mutu Teladan dalam Akhlak”

d. Misi Madrasah

- 7) Meningkatkan mutu satuan pendidikan melalui manajemen terpadu secara transparan dan akuntabilitas
- 8) Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui jalur pendidikan dan pelatihan, diskusi, seminar dan lainnya
- 9) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif
- 10) Mewujudkan pendidikan budi pekerti baik di dalam maupun diluar kelas
- 11) Memperkuat jaringan kerjasama (networking) dalam pemberdayaan Madrasah menuju optimalisasi dan aktualisasi potensi yang dimiliki secara optimal baik sector pendidikan, dakwah maupun sosial ekonomi

- 12) Pemberdayaan peserta didik melalui pengembangan potensi, bakat, minat, dan keterampilan melalui kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler dan kemasyarakatan.

Identitas Madrasah

- h. Nama Lembaga : MTsS PP NASHRUL HAQ PAJALELE
 i. NIS/NPSN : 121273140019/40320170
 j. Jenjang Pendidikan : SMP
 k. Status Sekolah : Swasta
 l. Alamat Sekolah : JL. Poros Soppeng LK.1 Pajalele
 6) Kode Pos : 91671
 7) Kelurahan : Pajalele
 8) Kecamatan : Tellu Limpoe
 9) Kabupaten : Sidenreng Rappang
 10) Provinsi : Sulawesi Selatan
 m. Tahun Pendirian dan beroperasi : 2007
 n. Status kepemilikan : Yayasan

Tabel 9. Keadaan Guru dan pegawai MTs Nashrul Haq Pajalele

No.	Nama	Jabatan	Golongan
11.	Tri Handayani, S.Pd.I	Kepala Madrasah	III B
12.	Antoni, S.Pd.I	Wakamad Operator	-
13.	Sakilah, S.Pd	Wali Kelas VII	III B
14.	Farida Kasim, S.Pd	Wali Kelas VIII	-
15.	Nurheda, S.Pd	Wali Kelas IX	III B
16.	Linca, S.Pd.I	Guru PAI	-
17.	Amir, S.Pd.I	BK	-
18.	Mardiana, S.Pd	P. Kesenian Umum	-
19.	Anwar, S.H	P.Pramuka PA	-
20.	Dalwati, S.Pd	Humas	-

Tabel 10. Keadaan Peserta Didik MTs Nashrul Haq Pajalele 2022/2023

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta didik		
		L	P	Jumlah
VII	1	35	29	64
VIII	1	22	23	45
IX	1	22	25	47
Total	3	79	77	156



Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Dalam pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“Penggunaan Aplikasi tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Pada MTs Nashrul Haq Pajalele Kab. Sidenreng Rappang”**. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah :

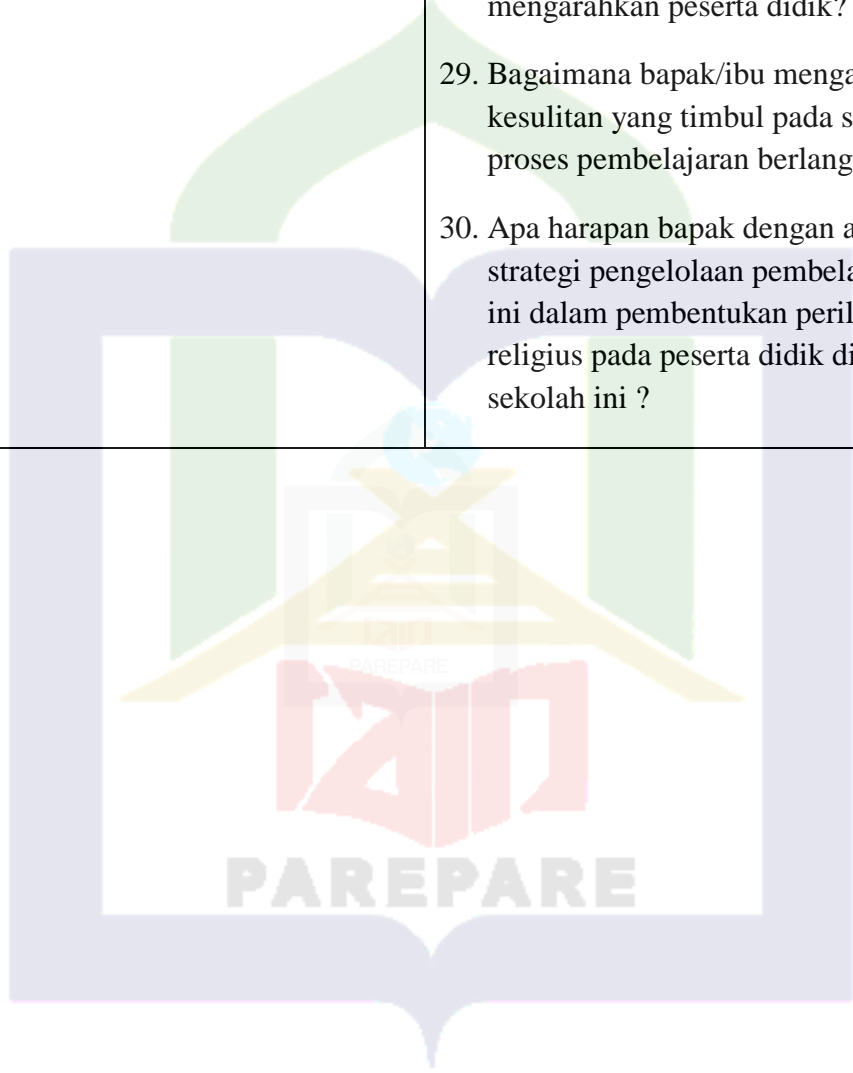
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimana bentuk media pembelajaran yang dilakukan peserta didik di Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah membaca al-Qur’an di MTs Nashrul Haq Pajalele sudah memenuhi peraturan yang telah diberlakukan? 2. Bagaimana proses pelaksanaan di MTs Nashrul Haq Pajalele membaca al-Qur'an di yang seharusnya ? 3. Bagaimana bentuk penggunaan media dalam pembelajaran di MTs Nashrul Haq Pajalele?
2.	Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan peserta didik di Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang ?	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa yang bapak/ibu lakukan pertama kali dalam setiap memulai proses pembelajaran? 5. Apa saja strategi yang diterapkan dalam membentuk perilaku religius kepada peserta didik? 6. Apakah program yang telah diterapkan itu cukup memberi pengaruh terhadap pembentukan

		<p>perilaku religius peserta didik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. perilaku religius apa saja yang telah nampak pada peserta didik dalam kegiatan sehari-hari? 8. Apa yang dapat dijadikan ukuran bahwa peserta didik telah memiliki sikap perilaku religius? 9. Apakah semua peserta didik sudah menguasai hukum-hukum bacaan al-Qur'an sebelum menggunakan media aplikasi? 10. Apa yang menyebabkan peserta didik terkendala dalam membaca al-Qur'an? 11. Bagaimana cara guru mengarahkan perilaku religius kepada peserta didik melalui pembelajaran? 12. Apakah hanya guru PAI yang diberi tanggung jawab dalam pembentukan perilaku religius peserta didik? Bagaimana dengan guru yang lainnya? 13. Apakah latar belakang peserta didik dari kalangan ekonomi rendah menjadi penghambat dalam pembentukan perilaku religius? 14. Apakah ada sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti program sekolah? 15. Kesulitan apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan perilaku religius kepada peserta didik? 16. Adakah faktor-faktor yang mendukung atau menghambat
--	--	--

		<p>dalam pembentukan perilaku religius pada peserta didik di sekolah ini?</p> <p>17. Adakah program yang diperuntukkan bagi orang tua peserta didik dalam rangka penguatan dan pengawasan?</p> <p>18. Apakah lingkungan memberi pengaruh?</p> <p>19. Apakah peserta didik masih banyak yang belum paham dengan teknologi?</p> <p>20. Upaya apa yang dilakukan sekolah agar lingkungan sekitar dapat berperan aktif ikut serta dalam pembentukan perilaku religius peserta didik?</p>
3.	<p>Bagaimana implementasi pembelajaran pada peserta didik di Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang ?</p>	<p>21. Apakah dalam proses pembelajaran menggunakan media?</p> <p>22. Bagaimana menurut Anda dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru?</p> <p>23. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengetahui peserta didik bapa/ibu berasal dari kalangan ekonomi rendah?</p> <p>24. Seberapa sering bapak/ibu menyampaikan tentang kejujuran dalam proses pembelajaran?</p> <p>25. Bagaimana dengan perilaku peserta didik terhadap peserta didik lainnya?</p> <p>26. Bagaimana kepedulian peserta didik dengan peserta didik lainnya?</p>

	<p>27. Bagaimana sikap bapak /ibu jika peserta didik mengabaikan bimbingan atau arahan bapak/ibu?</p> <p>28. Apakah bapak/ibu menemukan kesulitan dalam membimbing atau mengarahkan peserta didik?</p> <p>29. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kesulitan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>30. Apa harapan bapak dengan adanya strategi pengelolaan pembelajaran ini dalam pembentukan perilaku religius pada peserta didik di sekolah ini ?</p>
--	---



Lampiran 6. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

No.	Informan	Jawaban
Bentuk media pembelajaran yang dilakukan peserta didik di Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang		
1.	Tri Handayani, S.Pd.I. “Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 21 Oktober 2023.	<p>1. Apakah membaca al-Qur'an di MTs Nashrul Haq Pajalele sudah memenuhi peraturan yang telah diberlakukan? Jawaban: Sejauh ini sudah sesuai dengan aturan yang di tetapkan di sekolah.</p> <p>2. Bagaimana proses pelaksanaan di MTs Nashrul Haq Pajalele membaca al-Qur'an di yang seharusnya ? Jawaban: Untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien para guru telah menggunakan media pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru untuk peserta didik, hal itu bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan saya selalu menyampaikan kepada teman guru-guru bahwa memanfaatkan media pembelajaran sebaik-baik mungkin, karena pada zaman sekarang ini eranya serba teknologi. sehingga proses pembelajaran yang dilakukan mampu dipahami oleh peserta didik serasat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik</p> <p>3. Bagaimana bentuk penggunaan media dalam pembelajaran di MTs Nashrul Haq Pajalele? Jawaban: “Penggunaan media <i>audio visual</i> adalah salah satu aplikasi tajwid yang memiliki kelebihan dan kekurangan bagi guru, terutama guru yang tidak mampu menguasai beberapa proyektor, seperti LCD, dsb. Namun sangat didukung oleh sarana dan prasarana sekolah, sehingga penggunaan media ini bisa berjalan dengan baik”</p>

2.	Linca, S.Pd.I. “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.	4. Bagaimana bentuk penggunaan media dalam pembelajaran di MTs Nashtul Haq Pajalele? Jawaban: Bentuk media yang saya gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembacaan al-Qur’an adalah aplikasi yang mudah ditemui di setiap pengguna android dengan mengakses Play Store, seperti aplikasi yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah aplikasi Ilmu Tajwid al-Qur’an, hal ini saya gunakan dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada peserta didik, saya sebagai guru harus kreatif dalam memilih yang baik kepada peserta didik. Agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan mudah, terkhusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur’an. Dengan menggunakan Media ini dalam pembelajaran sangat efektif digunakan, kemudian siswa juga dibimbing dalam membaca al-Qur’an
3.	Sri Nurjihan, “Peserta didik Kelas IX MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023.	5. Bagaimana bentuk penggunaan media dalam pembelajaran di MTs Nashtul Haq Pajalele? Jawaban: Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam sangat membantu dan efektif dalam pembelajaran pembacaan al-Qur’an, dan memberikan manfaat seperti mengetahui terjemahannya baik per-surah maupun per-ayat dengan mudah, selain itu aplikasi yang digunakan oleh ibu guru pendidikan agama islam memiliki banyak pilihannya
4.	Aulia, “Peserta didik Kelas VII MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023.	6. Bagaimana bentuk penggunaan media dalam pembelajaran di MTs Nashtul Haq Pajalele? Jawaban: Saya juga membaca al-Qur’an menggunakan aplikasi al-Qur’an setiap hari, kadang juga menggunakan al-Qur’an yang telah disediakan di rumah dengan didampingi oleh orang tahu dirumah, tetapi

		saya lebih menyukai aplikasi yang digunakan oleh ibu guru pendidikan agama islam, karena aplikasi yang di sarankan oleh ibu itu mudah di pahami karna ada pilihannya yang dapat kita pilih sesuai apa yang ingin dipelajari.
5.	Rendra Irsandi, “Peserta didik Kelas VII MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023.	7. Bagaimana bentuk penggunaan media dalam pembelajaran di MTs Nashrul Haq Pajalele? Jawaban: Media yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam setiap pembelajarannya adalah dengan menggunakan aplikasi ilmu tajwid yang lengkap dengan fitur-fitur didalamnya, penggunaan aplikasi ini untuk memperbaiki cara kami dalam membaca ayat-ayat al-Qur’an dengan benar. Rata-rata dalam kelas kami itu bu.. semua bisa membaca tetapi kadang salah penyebutannya, sehingga dengan adanya aplikasi yang direkomendasikan oleh guru pendidikan agama islam itu benar-benar sangat membantu kami, karna di dalam aplikasi itu ada pilihan yang dapat kami pilih ketika lupa bagaimana cara penyebutan huruf hijaiyah.
6.	Muh Yakub, “Peserta didik Kelas VII MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023.	8. Bagaimana bentuk penggunaan media dalam pembelajaran di MTs Nashrul Haq Pajalele? Jawaban: Ibu guru selalu menggunakan media pembelajaran saat mengajar dan itu sangat membantu kita dalam pembelajaran membaca al-Qur’an dan hukum bacaan melalui media pembelajaran yang digunakan
Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan		
7.	Linca, S.Pd.I “Guru PAI MTs Nashrul Haq Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.	9. Apa saja strategi yang diterapkan dalam membentuk perilaku religius kepada peserta didik? Jawaban: Kami biasanya melakukan pembinaan sekaligus mendampingi peserta didik di kelas maupun di luar kelas usai pembelajaran, yang memang terlihat

		<p>kurang paham cara membaca al-Qur'an, dengan begitu Peserta didik yang dibimbing ini menjadi lebih baik dan meningkat dalam pembacaan al-Qur'an.</p> <p>10. Adakah faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam pembentukan perilaku religius pada peserta didik di sekolah ini? Jawaban: Betul bu, di sekolah kami ini tersedia sarana dan prasarana untuk membantu kami para guru dalam proses pembelajaran, seperti proyektor, dll, karena saya sebagai guru pendidikan agama islam tentu harus menampilkan ayat-ayat al-Qur'an ketika pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tujuan agar peserta didik melihat dengan jelas materi yang saya jelaskan</p> <p>11. Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran? Jawaban: Yang saya amati selama ini peserta didik sangat antusias, walaupun masih ada beberapa peserta didik kurang pemahaman agama karena rata rata dari sekolah negeri yang pembelajaran agamanya hanya seberapa kali belajar dalam seminggu</p> <p>12. Kesulitan apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan perilaku religius kepada peserta didik? Jawaban: Beberapa peserta didik masih ada sebagian tidak memahami cara penggunaan Jaringan, cara login dan cara menginstal aplikasi media al-Qur'an yang saya gunakan walau sudah di jelaskan cara penggunaannya</p> <p>13. Apakah peserta didik masih banyak yang belum paham dengan teknologi? Jawaban: Betul bu, memang ada beberapa peserta didik kesulitan dalam pegoperasian teknologi, terutama dalam aplikasi pembelajaran yang di gunakan oleh beberapa guru. Hal ini mungkin terjadi karena kurang terbiasa menggunakan media dalam pembelajaran sebelum-</p>
--	--	---

		<p>sebelumnya.</p> <p>14. Apa yang menyebabkan peserta didik terkendala dalam membaca al-Qur'an?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kurangnya pembiasaan oleh peserta didik, sehingga dalam pembacaan al-Qur'an masih belum menguasai hukum bacaan dan tanda baca</p>
8.	<p>Tri Handayani, S.Pd.I. "Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele" Wawancara, Sidenreng Rappang, 21 Oktober 2023.</p>	<p>15. Adakah faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam pembentukan perilaku religius pada peserta didik di sekolah ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Faktor yang mendukungnya itu salah satunya sih dari orang tuanya yah, kan ada juga beberapa peserta didik disini lumayan pendidikan orang tuanya, jadi peserta didiknya juga mudah menerima pelajaran, kalau disini salah satu faktor lainnya itu terdapat dari gurunya sendiri. Kita juga mulai melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran dari guru-guru</p> <p>16. Apakah semangat belajar merupakan salah satu penghambat atau pendukung dalam kelancaran peserta didik membaca al-Qur'an?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Semangat belajar peserta didik masih terbilang kurang, karena sebagian peserta didik ketika pelajaran dimulai masih banyak yang mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru</p>
9.	<p>Muh Yakub, "Peserta didik Kelas VII MTs Nashrul Haq Pajalele" Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023.</p>	<p>17. Apakah dengan adanya media yang digunakan oleh guru dapat membantu dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ibu guru selalu menggunakan media pembelajaran saat mengajar dan itu sangat membantu kita dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan hukum bacaan melalui media pembelajaran yang digunakan</p>
<p>Implementasi pembelajaran pada peserta didik di Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang ?</p>		
10.	<p>Linca, S.Pd.I "Guru PAI MTs Nashrul Haq</p>	<p>18. Bagaimana minat peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media?</p>

<p>Pajalele” Wawancara, Sidenreng Rappang, 23 Oktober 2023.</p>	<p>Jawaban: Yang saya amati selama ini peserta didik sangat antusias, walaupun masih ada beberapa peserta didik kurang pemahaman agama karena rata rata dari sekolah negeri yang pembelajaran agamanya hanya seberapa kali belajar dalam seminggu</p> <p>19. Apakah semua peserta didik sudah menguasai hukum-hukum bacaan al-Qur’an sebelum menggunakan media aplikasi? Jawaban: Masih ada peserta didik belum menguasai hukum bacaan kadang peserta didik tidak percaya diri dan takut salah ketika disuruh mengucapkan ayat-ayat al-Qur’an</p> <p>20. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi memiliki kegunaan bagi peserta didik? Jawaban: selain bertujuan memotivasi peserta didik dalam membaca al-Qur’an, juga sebagai menambah wawasan pembelajaran anak-anak dalam membaca Alquran, sehingga mereka merasa antusias dan senang belajar al-Qur’an</p> <p>21. Apakah dalam proses pembelajaran menggunakan media? Jawaban: Dalam pembelajaran PAI khususnya pembelajaran membaca al-Qur’an yang selalu kami gunakan adalah aplikasi tajwid seperti aplikasi Ilmu Tajwid lengkap dan audio yang mudah di dapatkan di <i>play Store</i>, serta dalam penggunaannya yang mudah dipahami oleh peserta didik, yang mana dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik</p> <p>Jawaban selanjutnya: Bukan hanya sebagai media untuk membaca al-Qur’an pada saat pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung, tetapi juga saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pencarian hukum</p>
---	--

		<p>tajwid di aplikasi tajwid yaitu aplikasi Ilmu Tajwid lengkap dan audio tersebut, dengan tujuan agar peserta didik memiliki usaha sendiri dalam memperdalam ilmu mereka dan memahami betul hukum-hukum bacaan dan huruf hijaiyah terkait dalam pembacaan al-Qur'an</p>
11.	<p>Tri Handayani, S.Pd.I. "Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele" Wawancara, Sidenreng Rappang, 21 Oktober 2023.</p>	<p>22. Apakah dengan penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi memiliki kegunaan bagi peserta didik? Jawaban: Tujuan pemakaian aplikasi ilmu tajwid untuk memotivasi peserta didik bekerja keras dan belajar dan dapat mempercepat proses pembelajaran dan menarik tampilannya dan mudah dipahami oleh peserta didik</p>
12.	<p>Sri Nurjihan, "Peserta didik Kelas IX MTs Nashrul Haq Pajalele" Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023</p>	<p>23. Bagaimana menurut Anda dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru? Jawaban: Penggunaan aplikasi ilmu tajwid yang dilakukan oleh ibu guru pendidikan agama islam pada saat pembelajaran membaca al-Qur'an, memberikan banyak manfaat seperti dapat mengetahui terjemahan al-Qur'an baik per-surah maupun per-ayat dengan mudah</p>
13.	<p>Fany Zalsabila, "Peserta didik Kelas IX MTs Nashrul Haq Pajalele" Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023</p>	<p>24. Bagaimana menurut Anda dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru? Jawaban: Guru memanfaatkan aplikasi Tajwid yang sering digunakan yaitu ilmu tajwid lengkap dan audio dengan beberapa strategi pembelajaran yang mewajibkan membaca al-Qur'an atau tadarus di dalam kelas dengan menampilkan ayat-ayat al-Qur'an melalui proyektor</p>
14.	<p>Muh Zikran, "Peserta didik Kelas IX MTs Nashrul Haq Pajalele" Wawancara, Sidenreng Rappang, 24 Oktober 2023</p>	<p>25. Bagaimana menurut Anda dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru? Jawaban: setiap dalam pembelajaran PAI, guru selalu menyuruh kami membaca surah-surah</p>

		<p>pendek sebelum pembelajaran di mulai, dan setelah pembelajaran dimulai kami di tes satu persatu apakah kami sudah ada kemajuan setelah belajar membaca dengan berbantuan aplikasi tajwid yang digunakan oleh guru pada pembelajaran pendidikan agama islam</p>
--	--	---



Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas:

Sekolah	: MTS PP Nashrul-Haq Pajalele
Mata Pelajaran	: Mulok Baca Tulis Al-Qur'an
Kelas / Semester	: VII / II
Standar Kompetensi	: Memahami dan Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati / Tanwin
Kompetensi Dasar	: 1. Menunjukkan dan Menjelaskan hukum bacaan Nun mati /Tanwin. 2. Membedakan hukum bacaan Nun mati /Tanwin 3. Menerapkan hukum bacaan Nun mati /Tanwin dalam bacaan surat-surat Al Qur'an 4. Menerapkan hukum bacaan Nun mati /Tanwin dalam bacaan surat-surat Al Qur'an.
Indikator	1. Menunjukkan dan Menjelaskan hukum bacaan Nun mati/Tanwin bila bertemu dengan huruf : Idhar, Idghom bi ghunnah, Idghom bila ghunnah,Iqlab dan Ihfak. 2. Memberi contoh kalimat yang mengandung bacaan Idhar, Idghom bi ghunnah, Idghom bila ghunnah,Iqlab dan Ihfak. 3. Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Alokasi Waktu	: 4X PERTEMUAN

B. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat :

1. Menunjukkan dan Menjelaskan hukum bacaan Nun mati/tanwin bila bertemu dengan huruf : Idhar, Idghom bi ghunnah, Idghom bila ghunnah,Iqlab dan Ihfak.
2. Memberi contoh kalimat yang mengandung bacaan Idhar, Idghom bi ghunnah, Idghom bila ghunnah,Iqlab dan Ihfak.
3. Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

C. Materi Pembelajaran:

- Hukum baca Nun mati /Tanwin

D. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tutor sebaya
- Tanya jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan Pendahuluan</i> ▪ Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa ▪ Tadarus surat-surat pendek, guru menjelaskan isi dari kandungan dari surat yang telah dibaca bersama – sama. ▪ Apersepsi 	10 menit	Ceramah Tutor Sebaya
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan Inti</i> ▪ Guru menjelaskan pengertian, hukum bacaan dan huruf-huruf Nun Mati / Tanwin melalui aplikasi yang sudah di donload ▪ Guru menunjukkan huruf-huruf Nun Mati / Tanwin dalam surat-surat pendek ▪ Guru mempraktekkan bacaan Nun Mati / Tanwin dalam bacaan surat surat al-Qur'an dengan benar ▪ Siswa menerapkan bacaan Nun Mati / Tanwin dalam bacaan surat surat al-Qur'an dengan benar ▪ Siswa mencari contoh dalam Al-Qur'an bacaan yang mengandung bacaan Nun Mati / Tanwin 	75 menit	Ceramah Demonstrasi Tutor sebaya Tanya jawab
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan Penutup</i> ▪ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini ▪ Guru memberikan tugas pekerjaan rumah mencari dan menunjukkan bacaan Nun Mati / Tanwin ▪ Guru menutup pelajaran dengan salam 	5 menit	Tanya jawab Penugasan

F. Sumber Belajar:

- Buku Teks BTA
- HP
- Juz Ammah

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pajalele, 2023
Guru Bidang Studi

TRI HANDAYANI, S.Pd.I

LINCAH, S.Pd.I



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas:

Sekolah : MTs NASHRUL HAQ PAJALELE
 Mata Pelajaran : Mulok Baca Tulis Al-Qur'an
 Kelas/Semester : VIII / II
 Standar Kompetensi : Memahami dan Menerapkan Hukum Bacaan Mim Mati
 Kompetensi Dasar : 1. Menunjukkan dan Menjelaskan hukum bacaan Mim mati.
 2. Membedakan hukum bacaan Mim mati
 3. Menerapkan hukum bacaan Mim mati dalam bacaan surat-surat Al Qur'an

Indikator : 1. Menunjukkan dan Menjelaskan hukum bacaan Mim mati bila bertemu dengan huruf : Mim (Idghom mimi). Bak (Ikhfak safawi) Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi)
 2. Memberi contoh kalimat yang mengandung bacaan Mim (Idghom mimi). Bak (Ikhfak safawi) Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi)
 3. Menerapkan hukum bacaan Mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

Alokasi Waktu : 4X PERTEMUAN

B. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat :

1. Menunjukkan dan Menjelaskan hukum bacaan Mim mati bila bertemu dengan huruf : Mim (Idghom mimi). Bak (Ikhfak safawi) Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi)
2. Memberi contoh kalimat yang mengandung bacaan Mim (Idghom mimi). Bak (Ikhfak safawi) Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi)
3. Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

C. Materi Pembelajaran:

- Hukum bacaan Mim mati

D. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tutor sebaya
- Tanya jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan Pendahuluan</i> ▪ Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa ▪ Tadarus surat-surat pendek, guru menjelaskan isi dari kandungan dari surat yang telah dibaca bersama – sama. ▪ Apersepsi 	10 menit	Ceramah Tutar Sebaya
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan Inti</i> ▪ Guru menjelaskan pengertian, hukum bacaan dan huruf-huruf Nun Mati / Tanwin dan Mim Mati ▪ Guru menunjukkan huruf-huruf Mim Mati dalam surat-surat pendek melalui aplikasi Ilmu Tajwid ▪ Guru mempraktekkan bacaan Mim Mati dalam bacaan surat surat al-Qur'an dengan benar ▪ Siswa menerapkan bacaan Mim Mati dalam bacaan surat surat al-Qur'an dengan benar ▪ Siswa mencari contoh dalam Al-Qur'an bacaan yang mengandung bacaan Mim Mati 	75 menit	Ceramah Demonstrasi Tutor sebaya Tanya jawab
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan Penutup</i> ▪ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini ▪ Guru memberikan tugas pekerjaan rumah mencari dan menunjukkan bacan Mim Mati ▪ Guru menutup pelajaran dengan salam 	5 menit	Tanya jawab Penugasan

F. Sumber Belajar:

- Buku Teks BTA
- HP
- Juz Ammah

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pajalele, 2023
Guru Bidang Studi

TRI HANDAYANI, S.Pd.I

LINCAH, S.Pd.I



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas:

Sekolah	:	MTs NASHRUL HAQ PAJALELE
Mata Pelajaran	:	Mulok Baca Tulis Al-Qur'an
Kelas /	:	IX/ II
Semester	:	
Standar Kompetensi	:	Memahami dan Menerapkan Hukum Bacaan Nun dan Mim Bertasydid
Kompetensi Dasar	:	<ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan dan Menjelaskan hukum baca Nun dan Mim Bertasydid.2. Membedakan hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid3. Menerapkan hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid dalam bacaan surat-surat Al Qur'an4. Menerapkan hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid dalam bacaan surat-surat Al Qur'an.
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan dan Menjelaskan hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid2. Memberi contoh kalimat yang mengandung bacaan Nun dan Mim Bertasydid3. Membedakan hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid4. Menerapkan hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Alokasi Waktu	:	4 X PERTEMUAN

B. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat :
1. Menunjukkan dan Menjelaskan hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid
 2. Memberi contoh kalimat yang mengandung bacaan Nun dan Mim Bertasydid
 3. Membedakan hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid
 4. Menerapkan hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

C. Materi Pembelajaran:

- Hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid

D. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tutor sebaya
- Tanya jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan Pendahuluan</i> ▪ Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa ▪ Tadarus surat-surat pendek, guru menjelaskan isi dari kandungan dari surat yang telah dibaca bersama – sama. ▪ Apersepsi 	10 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tutor Sebaya</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan Inti</i> ▪ Guru menjelaskan pengertian, hukum bacaan dan huruf-huruf Nun dan Mim Bertasydid melalui aplikasi Ilmu Tajwid ▪ Guru menunjukkan huruf-huruf Nun dan Mim Bertasydid dalam surat-surat pendek ▪ Guru membandingkan antara bacaan yang mengandung hukum bacaan Nun dan Mim Bertasydid ▪ Guru mempraktekkan bacaan Nun dan Mim Bertasydid dalam bacaan surat surat al-Qur'an dengan benar ▪ Siswa menerapkan bacaan Nun dan Mim Bertasydid dalam bacaan surat surat al-Qur'an dengan benar ▪ Siswa mencari contoh dalam Al-Qur'an bacaan yang mengandung bacaan Nun dan Mim Bertasydid 	75 menit	<p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Tutor sebaya</p> <p>Tanya jawab</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kegiatan Penutup</i> ▪ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini ▪ Guru memberikan tugas pekerjaan rumah mencari dan menunjukkan bacan Nun Mati / Tanwin dan Mim Mati ▪ Guru menutup pelajaran dengan salam 	5 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>

1. (Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan I diatas adalah : Teliti, Ingin tahu, Religius, Cinta ilmu)
2. (Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan II diatas adalah : Teliti, Ingin tahu, Konsentrasi)
3. (Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan III diatas adalah : Teliti, Disiplin)

F. Sumber Belajar:

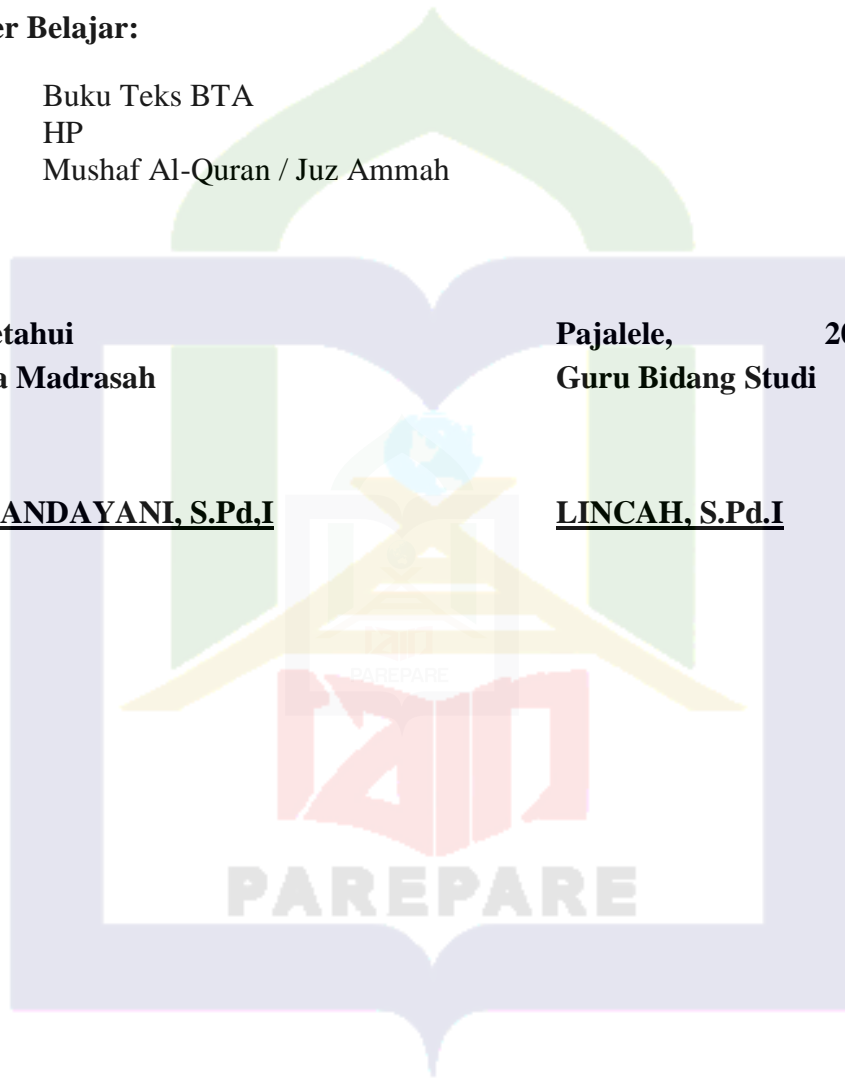
- Buku Teks BTA
- HP
- Mushaf Al-Quran / Juz Ammah

Mengetahui
Kepala Madrasah

TRI HANDAYANI, S.Pd.I

Pajalele, 2023
Guru Bidang Studi

LINCAH, S.Pd.I



Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kepala sekolah

Nama Tri Handayani, S.Pd.I

Hari Sabtu 21 Oktober 2023

Waktu 09.00

Tempat Kantor MTs Nashrul Haq Pajalele



Wawancara dengan guru PAI

Nama Linca, S.Pd.I

Hari Senin 23 Oktober 2023

Tempat ruang guru

Waktu 11.00



Wawancara dengan peserta didik Kelas VII
Nama Rendra Irsandi
Hari Selasa 24 Oktober 2023
Waktu 10.00
Tempat Diruang perpustakaan



Wawancara dengan peserta didik kelas VIII
Nama Dhiah Afifah
Hari Selasa 24 Oktober 2023
Waktu 11.00
Tempat ruang perpustakaan



Wawancara dengan peserta didik kelas IX
NamanSei Nurjihan
Hari Rabu 25 Oktober 2023
Waktu 11.00
Tempat diruang kelas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.go.id, email: lp2m@iainpare.go.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.417/In.39/LP2M.07/04/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 198807012019031007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul	: Penggunaan Aplikasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada MTS Nashrul Haq Pajalele Kab.Sidenreng Rappang
Penulis	: Husni Usman
Afiliasi	: IAIN Parepare
Email	: unnyamir@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal Iqra Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman Volume 20 Issue 01, Januari 2025 yang telah terakreditasi SINTA 5.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA
NIP. 19880701 201903 1 007

Penggunaan Aplikasi Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik pada MTS Nashrul Haq Pajalele Kab. Sidenreng Rappang

Use of Tajwid Science Applications in Improving Students' Al-Qur'an Reading Ability at MTS Nashrul Haq Pajalele District. Sidenreng Rappang

Husni Usman^{1*}, Muzdalifah Muhammadun², Abdul Halik³, Marhani⁴, Usman⁵

¹Institute Agama Islam Parepare IAIN PAREPARE | www.usman@gmail.com

²Institute Agama Islam Parepare IAIN PAREPARE | muzdalifahmuhammadun@iainparepare.ac.id

³Institute Agama Islam Parepare IAIN PAREPARE | abdulhalik@iainparepare.ac.id

⁴Institute Agama Islam Parepare IAIN PAREPARE | hj.marhani123@gmail.com

⁵Institute Agama Islam Parepare IAIN PAREPARE | usman@iainparepare.ac.id

Article Info

Article History

Received xx

Revised xx

Accepted xx

Kata Kunci:

Kemampuan, Membaca, Media, Al-Qur'an, Digital

Keywords

Ability, Reading Media, Al-Qur'an, Digital

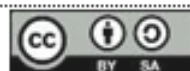
ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan aplikasi ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik MTS Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, penggunaan Al-Qur'an digital menjadi alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, masih terdapat keraguan antara orang tua dan lembaga about peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk aplikasi ilmu tajwid yang digunakan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta memunculkan model implementasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi pada bag peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di era digital. Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTS Nashrul Haq Pajalele, Kabupaten Sidenreng Rappang, selama 2 bulan (Oktober-Desember 2022). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi dan penggunaan literasi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta kekonfirmasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, implementasi aplikasi tajwid di MTS Nashrul Haq Pajalele telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Guru menggunakan aplikasi Ilmu Tajwid Longlay dan Audio yang mudah diakses dan digunakan sebagai media pembelajaran. Faktor pendukung meliputi ketersediaan guru, koneksi data, sarana digital, dan antusiasme peserta didik. Sementara faktor penghambat mencakup kurangnya penguasaan teknologi oleh sebagian peserta didik dan kurangnya pembinaan membaca Al-Qur'an. Implementasi aplikasi tajwid dilakukan dengan menampilkan materi melalui projector, memberikan tugas terkait haluan tajwid, dan mendorong penggunaan aplikasi di luar kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi terutama dalam hal penguasaan teknologi dan konsistensi dalam pembinaan membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

This research examines the use of the application of tajwid science to improve the ability to read the Quran in students at MTS Nashrul Haq Pajalele, Sidenreng Rappang Regency. In the era of globalization and technological advances the use of digital Al-Qur'an has become an alternative in learning Al-Qur'an. However, there is still a gap between students' expectations and actual abilities in reading the Quran. This research aims to identify the form of application of tajwid science used, analyze supporting and inhibiting factors, and find an effective implementation model in improving students' ability to read the Al-Qur'an. Through a qualitative approach, this research is expected to provide insight and practical solutions for improving the quality of Al-Qur'an learning in the digital era. This research is a descriptive qualitative study carried out at MTS Nashrul Haq Pajalele, Sidenreng Rappang Regency, for 2 months (October-December 2022). Data collection uses observation techniques, in-depth interviews and documentation. Data analysis was carried out descriptively qualitatively with stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity is guaranteed through triangulation and application of credibility, transferability, dependability, and confirmability criteria. Based on the results of research and discussion, the implementation of the tajwid application at MTS Nashrul Haq Pajalele has had a positive impact in improving students' ability to read the Al-Qur'an. Teachers use the Longlay Tajwid and Audio Science applications which is easily accessible to Pupils as a learning medium. Supporting factors include teacher availability, digital facilities, and student enthusiasm. Meanwhile, inhibiting factors include a lack of mastery of technology by some students and a lack of habit of reading the Quran. Implementation of the Tajwid application is carried out by displaying material through a projector, providing assignments related to Tajwid rules, and encouraging the use of the application outside of class. The results show an increase in students' motivation and understanding in reading the Al-Qur'an, although there are still challenges that need to be overcome, especially in terms of technology mastery and consistency in Al-Qur'an guidance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rasyidah

Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Email: www.usman@gmail.com

LATAR BELAKANG

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, memotivasi, dan memberikan alternatif ilmu yang akan membantu peserta didik beradaptasi untuk hidup mandiri baik di dalam maupun di luar tembok sekolah. diantaranya memberi bekal peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengenai input peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan tantangan bagi guru untuk memberikan solusi atau motivasi bagi peserta didik yang berasal dari berbagai lingkungan yang memiliki tingkat keagamaan yang berbeda, ada peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an dan ada pula yang belum lancar membaca al-Qur'an. Heterogenitas peserta didik ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas.

Menurut Manna Khalil dalam Purwanti, al-Qattan, kemampuan berarti melakukan sesuatu melalui latihan atau sama dengan kecerdasan atau keterampilan. Kemampuan Membaca merupakan suatu proses yang tujuannya untuk mengenali, menafsirkan dan mengevaluasi gagasan-gagasan yang berkaitan dengan beban mental atau kesadaran umum pembaca. Kemampuan membaca, kemudian, adalah kemampuan Seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengevaluasi nuansa makna yang berbeda dalam teks untuk tujuan yang berbeda.

Seseorang dikatakan baik bila mempelajari al-Qur'an apabila ia membacanya perlahan-lahan dan sesuai dengan tajwid, Makharijul, dan tanda baca. Penjelasan tentang mempelajari al-Qur'an tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu proses pembelajaran untuk peningkatan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an bagi peserta didik pada Mts Nashrul Haq dalam penyesuaian tajwid, Makharijul serta pemahaman tentang tanda baca pada setiap ayat al-Qur'an. Sedangkan Menurut Rahman Arief, Indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat dicakup dalam beberapa sebagai berikut: (1) Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an. (2) Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya. (3) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai tajwid. . berkaitan penjelasan tersebut memiliki kaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat dilakukan pengecekan kemampuan membaca al-Qur'an pada setiap peserta didik di Mts Nashrul Haq guna mengetahui sejauh mana kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Bidang pendidikan tidak dapat dipungkiri terkena dampak dari pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini. Komunitas pendidikan harus terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi untuk memenuhi standar global dan meningkatkan kualitas pendidikan dan, khususnya, penerapannya, khususnya dalam proses pembelajaran.

Reformasi dalam penerapan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi didorong mengingat semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi membawa dampak yang besar terhadap al-Qur'an. Bagi siapa pun yang ingin menjadi lebih baik dalam membaca al-Qur'an, versi digital adalah sumber yang bagus. Salah satu sumber pendidikan yang sering dimanfaatkan adalah al-Qur'an digital.

Media pembelajaran itu sendiri merupakan sarana atau alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Media pembelajaran berbasis multimedia saat ini sangatlah bervariasi dari yang sederhana sampai yang paling rumit. Multimedia adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan video, audio, gambar, dan teks. al-Qur'an pun tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi ini. Sekarang ini Software komputer yang mulai digunakan adalah al-Qu'ran digital, yaitu sebuah program al-Qu'ran dalam bentuk digital yang dapat dioperasikan dengan menggunakan komputer. Program ini dapat menampilkan ayat, arti ayat, dan asbabun nuzul (sebab- sebab turunnya ayat), serta dapat memainkan suara sesuai ayat atau surah yang sudah ditentukan sehingga seseorang dapat lebih memahami al-Qur'an.

al-Qur'an digital sangat membantu ketika seseorang ingin meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya. Karena selain dibaca juga dapat didengarkan bacaannya yang benar, al-Qur'an digital juga merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan kita. Adanya al-Qur'an digital ini sangat membantu guru dalam mengajarkan bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan benar kepada Peserta didiknya. Karena faktanya masih banyak Peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Semakin banyaknya pengguna aplikasi al-Qur'an Digital disebabkan terutama fitur-fitur yang ditambahkan semakin hari semakin menunjukkan kemudahan. Misalnya fitur mencari ayat, mencari kata dan derivasinya, terjemahan ke dalam berbagai bahasa, asbabun nuzul, tajwid, penunjuk arah kiblat, sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir, belum lagi dalam prakteknya ternyata software-software ini cukup mudah untuk digunakan dan mudah pula disunting.

Kajian tentang aplikasi tajwid pada dasarnya lebih cenderung membahas tentang perancangan aplikasinya, tetapi kemudian yang membuat penulis tertarik adalah belum adanya kajian yang membahas penggunaan aplikasi tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam artian bagaimana menyikapi al-Qur'an yang notabeneanya adalah berbentuk digital, teks-teks yang tertulis dalam layar merupakan pola pola teknologi yang bukan berbentuk tulisan asli.

Fenomena transformasi bentuk al-Qur'an yang semula dilakukan di atas kertas ke arah tampilan di layar menimbulkan sejumlah permasalahan. Ada beberapa perbedaan tingkat hafalan al-Qur'an antara media kertas dan media digital. Salah satu yang kurang memuaskan dari MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang adalah masih banyaknya Peserta didik di sini. "Kesalahan membaca al-Qur'an dengan penggantian kertas, hal ini terlihat dari tes membaca al-Qur'an yang dilakukan guru menunjukkan hasil yang jauh dari memuaskan. Ada sebagian Peserta didik yang belum menguasai bacaan tajwid, misalnya saja bacaan ayat al-Qur'an tidak bisa belajar membaca yang benar, yaitu kadang bacaan gila itu tidak banyak dibaca, yang harus dibaca pendek adalah dibaca. agak panjang. Peserta didik juga masih banyak melakukan

kesalahan dalam membaca hukum membaca yang dibacakan dengan suara dan yang dibacakan tanpa suara, sedangkan jika menggunakan media digital al-Qur'an sudah ada yang bisa disebut lancar dan kompeten alam Tajwid.

Selain uraian di atas, salah satu alasan penulis melakukan penelitian terkait penggunaan aplikasi al-Qur'an digital adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, sehingga dampak penggunaan al-Qur'an menjadi lebih efektif. "Aplikasi. Bahasa digital ini dapat meningkatkan atau membangkitkan motivasi dan minat belajar Peserta didik nantinya, membantu Peserta didik dalam memahami sehingga mudah mengingat ayat al-Qur'an, dan dapat memudahkan Peserta didik dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. al-Qur'an dapat disampaikan Meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an dengan meningkatkan kecepatan dan keakuratan infrastruktur dan media digital al-Qur'an di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an di era digital. Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTs Nashrul Haq Pajalele, Kabupaten Sidenreng Rappang, selama 3 bulan (Oktober-Desember 2023). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi dan penerapan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas.

HASIL DAN DISKUSI

Haris Budiman mengatakan bahwa media pembelajaran adalah Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif memenuhi syarat sebagai sumber belajar. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang peserta didik untuk terjadinya proses belajar, guru dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk dari media pembelajaran yang dilakukan peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele, adalah Guru-guru menggunakan beragam media pembelajaran, termasuk media audio visual seperti aplikasi tajwid, aplikasi yang dapat diakses di perangkat Android, seperti yang digunakan peserta didik pada saat proses pembelajaran yaitu Ilmu Tajwid Lengkap dan Audio dan juga al-Qur'an fisik yang tersedia di rumah peserta didik. Bentuk aplikasi yang digunakan memiliki beberapa fitur-fitur yang dapat dipilih berdasarkan apa yang ingin di ajarkan kepada peserta didik, seperti fitur tentang huruf hijaiyah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim mati, hukum idgham, hukum mad, hukum ra, hukum lam, hukum nun mim dan tasydid,

hukum qalqalah, tanda-tanda waqof dan fitur bacaan khusus. Dengan beberapa pilihan fitur-fitur tersebut peserta didik bebas memilih apa yang ingin mereka pelajari nantinya ketika berada di rumah mereka.

Dengan bentuk penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh ibu guru dan peserta didik merespon positif terhadap penggunaan media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang menggunakan aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap dan Audio, Mereka melihat manfaatnya dalam memahami terjemahan surah dan ayat dengan lebih mudah. sejauh ini efektifitas penggunaan media pembelajaran pada peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele merespon positif terhadap penggunaan media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Mereka melihat manfaatnya dalam memahami terjemahan surah dan ayat dengan lebih mudah.

Teori dari bab II yang di sampaikan oleh Haris Budiman sejalan dari hasil pengamatan selama penelitian, fakta yang kami temukan bahwa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah terbilang sangat baik, sehingga apa yang di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. di adapun beberapa hal yang kami anggap kurang secara pribadi dalam penggunaan media pembelajaran adalah hanya menggunakan media pembelajaran satu bentuk media saja, sehingga dapat kemungkinan akan memberi kebosanan terhadap peserta didik.

Sedangkan Dalam Implementasi aplikasi ilmu tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kebiasaan dan kecakapan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa dalam implementasi aplikasi tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele memiliki tujuan penggunaan al-Qur'an digital adalah untuk memotivasi peserta didik agar bekerja keras dalam pembelajaran. dalam implementasi aplikasi ilmu tajwid membantu mempercepat proses pembelajaran dan menarik perhatian peserta didik dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami dengan berbantuan media lainya seperti LCD yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Peran utama aplikasi tajwid pada peserta didik MTs Nashrul Haq Pajalele menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan al-Qur'an digital ini memberikan semangat belajar tinggi dan pemahaman yang baik dalam pembacaan al-Qur'an. dengan Perkembangan teknologi menciptakan inovasi dan semangat perubahan bagi guru, khususnya praktisi PAI. Aplikasi al-Qur'an digital membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI dan mereduksi penggunaan gadget. Guru dapat memanfaatkan aplikasi tajwid pada saat materi pembelajaran al-Qur'an, Pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok, dengan fokus pada membaca, memahami terjemahan, dan memahami hukum bacaan (tajwid) al-Qur'an. seperti yang dilakukan oleh Guru PAI, yang menggunakan aplikasi Ilmu Tajwid al-Qur'an yang mudah diakses melalui playstore.

Aplikasi ini tidak hanya digunakan sebagai media pembacaan al-Qur'an, tetapi juga untuk memberikan tugas kepada peserta didik, seperti mencari hukum tajwid. manfaat yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi tajwid memberikan

manfaat dengan fitur-fitur yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. serta implementasi lainnya yang diterapkan guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele dengan cara memberikan tugas yang mendukung pembelajaran peserta didik melalui aplikasi al-Qur'an digital. Dengan demikian, implementasi aplikasi tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele telah membuka peluang baru dalam membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an yang baik dan meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memahami isi al-Qur'an serta mengaplikasikan hukum bacaan yang benar.

Sedangkan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di MTs Nashrul Haq Pajalele Sidenreng Rappang, adalah sebagai berikut:

Untuk Kelas 7, terdapat faktor-faktor pendukung dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an seperti keteladanan guru, ketersediaan sarana digital, dan antusiasme peserta didik memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan Keteladanan guru, yang dijelaskan oleh Ibu Linca dan Ibu Tri Handayani, sangat berperan dalam membimbing peserta didik yang membutuhkan bantuan khusus dalam memahami al-Qur'an. Selain itu, sarana digital dan aplikasi khusus membantu pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Linca dan juga oleh testimoni peserta didik seperti Muh Yakub. Namun, ada juga faktor-faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya pemahaman teknologi di antara peserta didik, yang membuat mereka kesulitan dalam menggunakan aplikasi al-Qur'an digital. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Linca. Selain itu, semangat belajar yang kurang, kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam mengucapkan ayat-ayat al-Qur'an, dan kurangnya kebiasaan dalam membaca al-Qur'an juga menjadi faktor penghambat yang diungkapkan oleh Ibu Linca, S.Pd.I.

Untuk Kelas 8, faktor-faktor pendukung dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an khususnya peserta didik di kelas 8 ini memiliki kemiripan dengan yang di alami oleh kelas 7, hal ini di sampaikan langsung oleh ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam bahwa dalam memperlancar atau meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan memberikan pembinaan sekaligus mendampingi peserta didik dikelas maupun di luar kelas usai pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pembacaan al-Qur'an hal tersebut termasuk faktor keteladanan guru dalam membimbing peserta didik. Faktor selanjutnya adalah Tersedianya sarana digital, faktor ini sangat membantu dalam kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur'an contohnya dalam melafalkan ilmu tajwidnya. Seperti apa yang di ungkapkan oleh peserta didik Muh Fajar Ramadhan selaku peserta didik kelas 8 mengatakan bahwa dalam untuk memperlancar bacaan al-Qur'an teman-teman adalah dengan bantuan dari adanya teknologi digital di sekolah, yang awalnya kurang pemahaman dalam ilmu tajwid menjadi paham dengan adanya ketersediaan saran digital dalam pembelajaran. Faktor-faktor terakhir yang dapat mendukung peningkatan membaca al-Qur'an peserta didik yaitu dari faktor Antusias peserta didik, faktor ini menjadi penentu dalam kelancaran peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, karena tanpa

semangat antusias peserta didik dalam mendalami ayat-ayat al-Qur'an akan tidak mengalami peningkatan walaupun dari beberapa faktor yang lain mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, faktor antusias peserta didik ini sangat penting bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai mana di sampaikan oleh ibu Linca selaku guru pendidikan agama islam di MTs Nashrul Haq Pajalele yang mengatakan bahwa para peserta didik dari kelas 8 ini semua antusias dalam pelajaran agama, terutama dalam pembelajaran menggunakan media aplikasi al-Qur'an sehingga menyebabkan peserta didik antusias dalam membaca al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele dari hasil yang ditemukan ada beberapa faktor yaitu dari faktor penguasaan teknologi dan peserta didik itu sendiri.

Faktor penguasaan teknologi merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik hal ini terjadi karna dalam memahami cara penggunaan jaringan dan menginstal aplikasi perlu didampingi dalam pengaplikasiannya, hal ini terjadi karena kurang terbiasanya peserta didik dalam menggunakan media dalam pembelajaran sebelum-sebelumnya.

Sedangkan faktor dari peserta didik itu sendiri seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Tri Handayani, S.Pd.I Kepala sekolah MTs Nashrul Haq Pajalele mengatakan bahwa yang menjadi penghambat dalam peningkatan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah semangat belajar yang masih kurang dan masih terdapat beberapa yang mengabaikan apa yang di sampaikan oleh guru, dan kurang melakukan pembiasaan dalam membaca al-Qur'an oleh peserta didik itu sendiri.

Untuk Kelas 9, faktor-faktor pendukung dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an khususnya peserta didik pada kelas 9 ini adalah dari hasil penelitian yang telah di dapatkan terdapat beberapa faktor yaitu dari keteladanan guru dalam membimbing peserta didik, Tersedianya sarana digital, dan Antusias peserta didik, sedangkan yang menjadi penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Nashrul Haq Pajalele adalah penguasaan teknologi, dan dari peserta didik itu sendiri.

Dari faktor keteladanan guru dalam membimbing peserta didik dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sangat berdampak sangat baik bagi peserta didik khususnya peserta didik kelas 9, dari apa yang di sampaikan oleh ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa dari adanya para guru-guru yang melakukan pembinaan dan mendampingi secara khusus kepada peserta didik memberikan dampak yang sangat signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Untuk faktor ketersediaan sarana digital, faktor ini akan memberikan dampak positif serta menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih inovatif, seperti apa yang di sampaikan oleh ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa adanya ketersediaan sarana digital ini membantu para guru bahkan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, hal ini di karenakan dengan adanya sarana digital guru dapat menampilkan di layar yang dapat di lihat

seluruh peserta didik, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tidak membaca dan memperhatikan dalam pembelajaran. Seperti apa yang di sampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 9 yang dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan sarana digital yang dilakukan oleh para guru dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor dari ketersediaan sarana digital ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Sedangkan untuk faktor terakhir yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah faktor dari Antusias Peserta didik itu sendiri, sama halnya dengan yang dijelaskan sebelumnya bahwa selama dari faktor antusias peserta didik itu sendiri kurang akan tetap tidak memberikan peningkatan dalam kemampuan membaca al-Qur'an, sehingga sangat penting dari faktor ini di perhatikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik seperti yang di sampaikan oleh ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di kelas 9 ini dapat dikatakan sudah di atas rata-rata karena selama pembelajaran terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran khususnya membaca al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut sangat memiliki dampak positif dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Sedangkan dari faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah dari penguasaan teknologi dan dari peserta didik itu sendiri, dapat dijelaskan bahwa dari faktor penguasaan teknologi tentu menjadi tugas dari guru-guru dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami lagi dalam pengoperasian teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran mereka. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa masih ada beberapa peserta didik tidak memahami penggunaan teknologi, akan tetapi pada kelas 9 ini, semua peserta didik sudah menguasai teknologi dan fitur-fitur dalam aplikasi, seperti aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran agama islam khususnya dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan faktor dari peserta didik itu sendiri dari kelas 9 ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Linca, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peserta didik dalam peningkatan membaca al-Qur'an adalah kurangnya pembiasaan oleh peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang, artinya peserta didik harus selalu melakukan pembiasaan, sehingga dalam pembacaan al-Qur'an mengalami peningkatan, pada kelas 9 terlihat dalam pembacaan ayat al-Qur'an terlihat mengalami peningkatan seperti apa yang di sampaikan oleh salah satu peserta didik bahwa salah satu dalam memperlancar bacaan al-Qur'an tentunya harus selalu melakukan pembiasaan.

Melalui faktor-faktor diatas, terlihat bahwa semakin ada dukungan teknologi dan semangat belajar yang meningkat, maka akan semakin memudahkan peserta didik dalam memperoleh kemajuan dalam membaca al-Qur'an. Tapi, tantangan pemahaman teknologi dan semangat belajar yang rendah perlu diatasi agar peserta didik dapat lebih efektif dalam memanfaatkan sarana digital dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka.

KESIMPULAN

Bentuk media pembelajaran yang digunakan di MTs Nashrul Haq Pajalele adalah aplikasi Ilmu Tajwid Lengkap dan Audio yang dapat diakses melalui Play Store. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur seperti huruf hijaiyah, hukum tajwid, dan bacaan khusus yang memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meliputi keteladanan guru, ketersediaan sarana digital, dan antusiasme peserta didik. Sementara faktor penghambat mencakup kurangnya penguasaan teknologi oleh sebagian peserta didik dan kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Terdapat perbedaan tingkat kemampuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara kelas 7, 8, dan 9 dalam hal membaca Al-Qur'an, dengan kecenderungan peningkatan kemampuan seiring bertambahnya tingkat kelas.

Implementasi aplikasi tajwid di MTs Nashrul Haq Pajalele telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Guru menggunakan aplikasi tersebut dengan menampilkan materi melalui proyektor, memberikan tugas terkait hukum tajwid, dan mendorong penggunaan aplikasi di luar kelas.

REKOMENDASI

Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan pelatihan penggunaan teknologi bagi guru dan peserta didik untuk memaksimalkan pemanfaatan aplikasi tajwid dalam pembelajaran.

Guru dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran dengan mengkombinasikan penggunaan aplikasi tajwid dan metode konvensional untuk menghindari kebosanan peserta didik.

Perlu adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyediakan perangkat digital yang memadai bagi peserta didik yang belum memiliki akses ke teknologi yang dibutuhkan.

Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan aplikasi tajwid perlu dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A I Putri, N Nurhayati, dan E Ernalida, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Peserta didik Kelas X Sma negeri 3 Palembang, vol. 1, 2020.
- Abdul Wahhab Khallaf, Kaidah-kaidah Hukum Islam Ushul Fiqh, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Abu Nizhan, Buku Pintar Al-Qur'an, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.
- Achmad Luthfi, Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits, Jakarta: Direktorat Jendral

- Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Agus Mulyadi, Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta, jurnal: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Aninditya Sri Nugraheni, Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Arif Sadiman, Media Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta :PT. Raja Grafindo, 2013.
- Daryanto, Media Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Farida Rahim, Pengajaran membaca di Sekolah Dasar, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.
- Fitria Nur Bayti, Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Haris Budiman, Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Edisi 1 2016.
- Harun Maidir, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik SMA, Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2013.
- Hendra Rusmihan, Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Gambar Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bukit Hidayah Malino di Kelurahan Buluttana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, jurnal: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Ibnu Arif Winardi, Penggunaan Aplikasi tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, jurnal UIN sunan kalijaga, 2015.
- Kementriaan Agama RI, Qur'an dan Tafsir kemenag in microsoft word, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Khalilurrahman Al Mahfani, Juz Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya, Jakarta Selatan, PT Wahyu Media, 2008.
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. Ashim Yahya, Belajar Tahsin Untuk Pemula, Qultum Media, Buku Islamiah 2018.
- Mahmud Arif, Menyelami Makna Kewahyuan Kitab Suci: Pesan Transformatif dan Edukatif Al-Qur'an untuk Kehidupan, Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Nana Syaodih dan Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

- Nurhadi, Teknik Membaca, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Purwanti, Pengaruh Aplikasi tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung, jurnal: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2007.
- Rahmad Kurniawan, Kemampuan Membaca Al – Qur'an Pada Peserta didik Kelas VIII dan Kelas VIII Smp Karya Bunda Desa medan Estate Kec. Percut Seituan Kab. Deli Serdang Volume 4, no. 12018.
- Sadiman Arif, Media Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010., h.107.
- Sanaky. pembelajaran interaktif inovatif Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sapti Purwanti, Pengaruh Aplikasi tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodah, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008.
- Suwarno, Tuntunan Tahsin Al-Qur'an, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Syaiful Bahri, Aswan, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Syarif Hidayat, Al-Qur'an Digital Ragam, Permasalahan dan Masa Depan, Mukaddimah Jurnal Studi Islam, Volume 1, Nomor 1, Desember, 2016.
- Taufik Adnan amal, Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Wina Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012.

Lampiran 9. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Husni Usman
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Massepe, 19 Desember 1984
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : PNS

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : Usman
 - Ibu : Nurbaya
- b. Saudara
 - Saudara Pertama : Sudirman Usman

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD : SDN 1 MASSEPE
- b. MTs : MTs DDI AMPARITA
- c. MA : MA DDI AMPARITA
- d. S1 : STAI DDI PANGKAJENE

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- PNS GURU